

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASISKAN
KOMPUTER PADA PERSEDIAAN BARANG JADI**

Studi Kasus Pada

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING CORPORATION Tbk

JAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Di susun oleh :

Lucia Luce Noviyati

NIM : 982114161

NIRM : 980051121303120160

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2004



Skripsi
EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASISKAN
KOMPUTER PADA PERSEDIAAN BARANG JADI
Studi Kasus Pada
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING CORPORATION Tbk
JAKARTA

Lucia Luce Noviyati

NIM : 982114161

NIRM : 980051121303120160

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

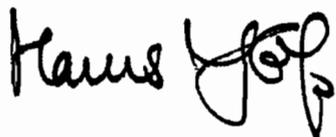
Tanggal : 18 Mei 2004



(Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt)

Pembimbing II

Tanggal : 31 Juli 2004



(Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt)

Skripsi
EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASISKAN
KOMPUTER PADA PERSEDIAAN BARANG JADI
Studi Kasus Pada
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING CORPORATION Tbk
JAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Lucia Luce Noviyati

NIM : 982114161

NIRM : 98051121303120160

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 21 Agustus 2004

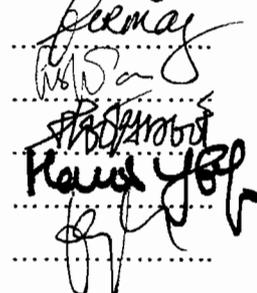
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Ketua	Fitna Sulistyowati, S.E., M.Si
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M

Tanda tangan



Yogyakarta, 31 Agustus 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S)

Dalam nama Bapa, Putra dan roh Kudus.
Bapa surgawi, ajari aku mengenal betapa dalamnya kasih-Mu.
Bapa surgawi, buat aku mengerti betapa besar kasih-Mu
kepada ku.
Semua yang terjadi di dalam hidup ku
ajari aku menyadari Engkau selalu beserta ku.
Di hati aku selalu bersyukur kepada-Mu
karena rencana-Mu indah bagi hidup ku. Amin

Skripsi ini kupersembahkan sebagai baktiku kepada :



Ibu Margaretha Christina Rismiyati yang ada di surga

Serta :

Bapak Daryono Siswa Miharaja

Mama Sumiyati

Kakak-kakakku : Agustinus Daryanto Wijaya

Cicilia Rani Umiyati

Yosephine Indriyana Setyawati

Leo Harry Kusuma

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Agustus 2004

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lucia Luce Noviyati', written over a horizontal line.

Lucia Luce Noviyati.

ABSTRAK

EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASISKAN KOMPUTER PADA PERSEDIAAN BARANG JADI

Studi kasus pada
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING CORPORATION Tbk
JAKARTA

Lucia Luce Noviyati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Penelitian tentang “Evaluasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada persediaan barang jadi” dilakukan pada PT SUCACO Tbk Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang telah ada di PT SUCACO Tbk dan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang telah ada sudah baik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang telah ada di PT SUCACO Tbk dan mengamati serta langsung mempelajari bagan alir yang ada di PT SUCACO Tbk dan mengadakan penilaian berupa kuesioner yaitu *Internal Control Questioner*. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan selama mengadakan penelitian sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang telah ada di PT SUCACO Tbk sudah *on-line* sebab informasi mengenai proses produksi sampai menjadi barang jadi berupa kabel dapat di *update* melalui komputer. Sedangkan dari hasil *Internal Control Questioner* yang meliputi pengendalian umum, pengendalian aplikasi, ketaatan dan kompensasi telah terpenuhi oleh PT SUCACO Tbk. Hal ini menunjukkan pengendalian pada sistem informasi akuntansi pada persediaan barang jadi yang telah ada di PT SUCACO Tbk sudah baik.

ABSTRACT

THE EVALUATIONS OF ACCOUNTS INFORMATION SYSTEM BASED ON COMPUTERIZATION IN COMMODITIES SUPPLY

Study case in
**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING CORPORATION Tbk
JAKARTA**

**Lucia Luce Noviyati
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004**

The research about “The evaluation of accounts information system based on computerization in commodities supply” takes place in PT SUCACO Tbk Jakarta. The aims of these research are to know the account information system in commodities supply that already exist in PT SUCACO Tbk and to know whether the accounts information system in commodities supply that already exist was done well. The type of this research is study cased. The data collecting technique are interview, documentation, and questionnaire. The data analysis are done by describe the accounts information system in commodities supply that already exist in PT SUCACO Tbk and watch then study the flow chart of PT SUCACO Tbk and also give opinion by questionnaire form which is Internal Control Questionnaire. Based on the result of the research and also the observation during the research of accounts information system in commodities supply in PT SUCACO Tbk has already on-line because the information of the production process until become useful commodity which kind of cable can be up-date by computer. On the other hand, the result of Internal Control Questionnaire include general controlling, application controlling, discipline, and compensation that already done by PT SUCACO Tbk. The result of these research show that the controlling of accounts information system in commodities supply in PT SUCACO Tbk is done well.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa surgawi, yang telah melimpahkan berkat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer pada Persediaan Barang Jadi**”: **Studi Kasus pada PT SUCACO Tbk**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa berkat Yesus Kristus dan bantuan berbagai pihak, hambatan dan rintangan yang penulis alami selama proses penyusunan skripsi dapat diatasi semuanya dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ibu Lilis Setyawati, S.E., M. Si., Akt dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan buat penulis.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli H, M. Si., Akt selaku dosen pembimbing II dan Ketua Program studi Akuntansi yang telah membimbing dan memberikan masukan buat penulis.
4. Bapak A. Diksa Kuntara, S.E yang telah memberikan masukan buat penulis.
5. Bapak Adri Mayusti, selaku manajer personalia yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian di PT SUCACO Tbk.

6. Pemercik semangat ku Ibu Rismiyati Suwargi, terima kasih atas segala hal yang telah ibu berikan dan ajarkan buat ku. I love you mother.....
7. Bapak Daryono dan kakak-kakakku mas Anto, mba Dewi, mba Anik, mba Iin, mas Bayu, mas Harry serta mama Sumiyati atas doa, dorongan, semangat, kasih sayang, kepercayaan, dan kesempatan yang diberikan buat aku, serta Dion, Johann dan Angel yang selalu menghiburku dengan tingkah yang lucu dan lugu. Te Uci sayang kalian. I love you all.....
8. St. Tutut Dwi P yang telah memberikan cahaya disaat kegelapan, dan cambukan yang membuat aku semangat dan perdebatan yang membuat aku semakin bersikap dewasa serta semacam cinta dan kasih sayang. Makasih ya mas Entuk.
9. Keluarga besar di Peta Tr.3/1053, Sidomulyo, Perum Nojorono dan Lamper Kranjan atas doa, dorongan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman AKT 98, Fitrie sahabatku, Agnes, Yani, Dito, Alex, Sr Maura atas sharing yang bermanfaat dan membuat kita berkembang.

Serta pihak lain yang tidak mungkin disebut satu persatu. Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang dimiliki sudah tentu penulis masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak akan penulis terima. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Sistem Informasi	7
B. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis komputer	12
C. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi Berbasis Komputer.	13



D. Sistem Pengendalian Intern Berbasis Komputer	16
E. Penilaian Sistem Informasi	31
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Objek Penelitian	35
E. Data yang Dicari	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	38
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	38
B. Struktur Organisasi	40
C. Personalia	46
D. Produksi	51
E. Pemasaran	55
BAB V : DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data	56
B. Struktur Pengendalian Intern dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk persediaan barang jadi	62
BAB VI : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72

B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran	73
Daftar Pustaka	74
Lampiran	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan pengendalian intern akuntansi sistem manual dan sistem komputerisasi	24
Tabel 4.1	Pengelompokan karyawan berdasarkan tingkat pendidikan	48
Tabel 4.2	Pembagian kerja dalam satu hari	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur organisasi	41
Gambar 4.2	Proses produksi kabel	52
Gambar 5.1	Bagan alir prosedur realisasi produk jadi	57
Gambar 5.2	Bagan alir sistem pengendalian persediaan produk jadi	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan dunia bisnis dirasakan semakin cepat, sehingga persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengelola usahanya secara profesional, agar dalam persaingan dengan perusahaan lain tidak goyah dan tetap *survive*. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatannya perusahaan tidak terlepas dari keperluan data dan informasi. Informasi memegang peranan penting dalam tingkatan manajemen, yaitu untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sumber informasi bisa berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan. Informasi yang berasal dari luar perusahaan antara lain kondisi pasar, situasi ekonomi, politik, dan lain-lain. Sedangkan informasi yang berasal dari dalam perusahaan salah satunya adalah informasi akuntansi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sistem informasi akuntansi bukanlah hal yang baru, karena sistem ini telah lama dikembangkan dan digunakan dalam berbagai perusahaan. Dalam hal ini yang relatif baru adalah penggunaan komputer sebagai pendukung sistem informasi tersebut. Penggunaan komputer dalam sistem informasi telah menambah suatu dimensi baru yaitu dalam hal kecepatan, ketepatan atau ketelitian dan banyaknya data yang dapat ditangani.

Dapat disebutkan beberapa kelebihan sistem informasi berbasis komputer dibandingkan dengan manual (Date, 1988), antara lain :

1. Lebih ringkas, karena tidak memerlukan banyak berkas kertas.
2. Dalam hal kecepatan, mesin dapat memperoleh data dan merubah data lebih cepat dibandingkan dengan manual.
3. Mengurangi kerja yang membosankan dalam perawatan berkas data yang dikerjakan secara konvensional.
4. Keakuratan informasi yang tersedia selalu baru (*Up to date*).

Sistem informasi akuntansi merupakan sarana bagi manajemen untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam hal ini informasi persediaan barang jadi yang tersedia di gudang. Sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi bermanfaat untuk membantu menyediakan informasi persediaan barang jadi lengkap yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan, sehingga keputusan dapat dibuat secara tepat dan dalam waktu yang singkat, serta mengurangi kemungkinan kelambanan dalam pengambilan keputusan karena adanya kelambanan penyampaian informasi. Hal ini disebabkan karena permasalahan yang sering timbul dalam pengelolaan persediaan barang jadi adalah menentukan berapa tingkat persediaan barang jadi yang harus ada dalam gudang.

Dengan alasan jika persediaan barang jadi terlalu banyak (*over stock*), maka biaya penyimpanan dan biaya modal persediaan barang jadi tersebut akan terlalu besar. Sebaliknya jika persediaan barang jadi terlalu sedikit dan sampai terjadi kekurangan (*out of stock*), maka akan ada permintaan barang jadi yang

tidak dapat dipenuhi sehingga untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik. Hal ini disebabkan karena sistem informasi akuntansi yang baik akan menjamin sistem pengendalian intern yang baik, dan sistem pengendalian intern yang baik akan menjamin keamanan kekayaan perusahaan. Oleh karena itu penulis mengambil judul **EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER PADA PERSEDIAAN BARANG JADI.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang berbasis komputer yang telah dilaksanakan di PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk ?
2. Apakah sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang berbasis komputer di PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk sudah baik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi berbasis komputer yang telah ada di PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk.

2. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang berbasis komputer yang dilaksanakan oleh PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk sudah baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak perusahaan.

Sebagai masukan bagi pihak pengelola perusahaan dalam hal sistem informasi akuntansi pada persediaan barang jadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Bagi universitas.

Sebagai tambahan referensi kepustakaan bagi pembaca dan dapat memberikan masukan bagi pembaca mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang berbasis komputer.

3. Bagi penulis.

Sebagai penerapan langsung dari teori yang pernah diterima di bangku kuliah dalam situasi yang nyata.

4. Bagi pembaca.

Sebagai tambahan bacaan ilmiah yang akan memperkaya pemahaman pembaca tentang masalah sistem informasi akuntansi pada persediaan barang jadi yang berbasis komputer sehingga dapat memberikan motivasi untuk berkarya ilmiah.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan pada usulan proyek penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka.

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam mengolah data yang terdiri dari sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi berbasis komputer, serta pengendalian sistem informasi.

BAB III : Metodologi Penelitian.

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan.

Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan produksi.

BAB V : Deskripsi dan Pembahasan.

Bab ini berisi tentang deskripsi dan pembahasan yang dilaksanakan terhadap objek penelitian.

BAB VI : Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran.

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap objek penelitian serta keterbatasan yang dialami pada saat melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi.

1. Definisi Sistem Informasi.

Sistem informasi merupakan sumber daya yang penting dan bernilai bagi perusahaan, dan harus dikelola secara efektif untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan. Oleh karena itu informasi yang berkualitas dapat diperoleh dari suatu sistem informasi.

Turban, Mclean, dan Wetherbe (1996:7) dalam bukunya *Information Technology for Management* mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut : " *An Information System (IS) is a collection of component that collect, processe, stores, analyzes, and disseminates information for a specific purpose* ".

Maksud dari definisi di atas adalah :

" Sistem informasi adalah suatu kumpulan dari komponen-komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk suatu tujuan yang khusus ".

Sedangkan pengertian sistem informasi menurut Whitten dan Bently (1998) adalah suatu rencana, data, proses, interface dan geografi yang diintegrasikan untuk mendukung dan meningkatkan operasi bisnis setiap hari dalam rangka memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

Sistem informasi dapat berupa sistem informasi manual dan sistem informasi yang berbasis komputer. Dalam hal ini teknologi komputer memungkinkan suatu perusahaan atau organisasi untuk mendapatkan suatu informasi yang berkualitas. Menurut Jogivanto (1999 : 10) ciri-ciri informasi yang berkualitas adalah sebagai berikut :

- a. Akurat, suatu informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan yang menyesatkan.
- b. Tepat waktu. informasi harus dapat diterima pengguna pada saat yang diperlukan dan tidak mengalami keterlambatan. karena keterlambatan penyampaian informasi dapat menjadikan informasi tidak bernilai lagi.
- c. Relevan, suatu informasi harus benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna. Hal ini disebabkan karena dalam perusahaan atau organisasi terdiri dari beberapa bagian atau departemen yang berbeda. sehingga tiap bagian atau departemen tersebut memerlukan informasi yang berkaitan dengan bidang masing-masing.

Turban, Mclean dan Wetherbe (1996 : 9) memiliki definisi sistem informasi berbasis komputer sebagai berikut :

“ Sistem informasi berbasis komputer adalah suatu sistem yang menggunakan teknologi komputer untuk menampilkan sebagian atau keseluruhan tugas yang dimaksudkan “.

Kemudian Turban, Mclean dan Wetherbe (1996 : 9) juga mendefinisikan teknologi informasi yang mempunyai dua cakupan luas pengertian, yaitu

pengertian, yaitu pengertian teknologi informasi dalam arti yang sempit dan pengertian teknologi informasi dalam arti yang luas.

“ Dalam arti yang sempit, teknologi informasi mengacu pada sisi teknologi dari suatu sistem informasi yang di dalamnya terdapat perangkat lunak, perangkat keras, basis data, jaringan dan perangkat lainnya. Teknologi informasi dapat pula dipandang sebagai subsistem dari sistem informasi. Terkadang istilah teknologi informasi digunakan secara bergantian dengan istilah sistem informasi. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, teknologi informasi digambarkan sebagai suatu kumpulan beberapa sistem informasi, pengguna-pengguna dan manajemen bagi keseluruhan organisasi ”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah sistem informasi yang mengacu pada pemakaian teknologi dalam hal ini pemakaian komputer untuk mencapai tujuan sistem.

2. Komponen-komponen Sistem Informasi.

Agar dapat mencapai tujuannya sistem informasi memiliki komponen-komponen tertentu yang disebut *building block* yang terdiri dari blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok basis data dan blok kendali (Jogiyanto 1999:12).

Blok masukan, mewakili seluruh data, teks, suara dan citra yang dimasukkan ke dalam sistem informasi serta metode atau media yang akan digunakan untuk memasukkan masukan tersebut.

Blok model, terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan matematik yang mengolah data masukan dan data yang tersimpan dalam basis data dengan cara-

cara yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan keluaran seperti yang diinginkan.

Blok keluaran, berisi keluaran dari sistem informasi yaitu informasi yang berkualitas dan dokumen untuk seluruh level manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Blok teknologi, merupakan kotak alat yang dipergunakan dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, serta menghasilkan dan mengirimkan keluaran serta membantu pengendalian sistem secara keseluruhan. Bila teknologi suatu sistem informasi menggunakan komputer maka penerimaan masukan, menjalankan model, penyimpanan serta pengaksesan data serta mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dapat dilakukan oleh komputer dengan program (*software*) yang dibuat oleh manusia (*brain ware*).

Blok basis data, merupakan kumpulan data yang saling berhubungan. Tersimpan di perangkat keras komputer. Untuk mengolah data tersebut dibutuhkan perangkat lunak (*software*) komputer, penggunaan perangkat lunak ini disebut akses secara logika.

Blok kendali, berkaitan dengan aspek keamanan data dari bencana alam, api, temperatur, kelembaban, debu, kecurangan, sabotase dan lain sebagainya. Blok ini dirancang untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan seperti di atas dan jika kesalahan tersebut sudah terjadi dapat dilakukan tindakan untuk mengatasinya.

Kemudian Turban, Mclean dan Wetherbe (1996 : 8-9) mengemukakan sistem informasi terdiri atas beberapa komponen, yaitu :

- a. *Hardware* (perangkat keras), merupakan suatu piranti yang menerima, mengolah dan menampilkan data dan informasi. Beberapa piranti yang termasuk dalam perangkat keras yaitu : piranti masukan, piranti keluaran dan *central processing unit*.
- b. *Software* (perangkat lunak), merupakan program komputer yang memungkinkan perangkat keras untuk mengolah data.
- c. *Database* (basis data), merupakan file-file yang dikelompokkan dan disimpan serta digunakan secara bersama atau berbagi informasi. Database digunakan untuk mengurangi duplikasi data dan dapat dimanfaatkan untuk beberapa aplikasi.
- d. *Network* (jaringan), merupakan sistem yang menggunakan peralatan komunikasi untuk menghubungkan beberapa komputer. Jaringan memungkinkan beberapa komputer yang berbeda dapat berbagi sumber daya.
- e. *People* (personal), merupakan individu yang bekerja dengan sistem atau pengguna informasi.
- f. *Purpose* (tujuan), merupakan sistem informasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu untuk memberikan jalan keluar bagi masalah bisnis yang ada.
- g. *Social context* (konteks sosial), meliputi pemahaman akan nilai-nilai dan kepercayaan untuk menentukan apakah budaya personel atau kelompok tersebut memungkinkan suatu sistem informasi tertentu dilaksanakan.

B. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Dapat juga didefinisikan sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi yang berguna (Bodnar dan Hopwood, 2000:1).

Sedangkan Wilkinson dan Cerullo (1997 : 7) mendefinisikan sistem informasi akuntansi dengan terlebih dahulu menguraikan pengertian dari masing-masing komponen menjadi akuntansi, informasi dan sistem. Akuntansi mempunyai beberapa segi yaitu :

1. Sebagai suatu sistem informasi yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan diantaranya adalah (1) mencatat data ekonomi, (2) memproses dan menganalisa data tersebut dan (3) menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk keuangan.
2. Akuntansi adalah bahasa bisnis yang digunakan sebagai alat untuk menyajikan gambaran dan ringkasan kegiatan bisnis perusahaan.
3. Akuntansi sebagai informasi keuangan yang dianalisa untuk memenuhi kebutuhan semua fungsi yang terdapat dalam suatu *entity* (misalnya sebuah perusahaan).

Informasi adalah keterangan yang berarti dan berguna bagi orang. Informasi mempunyai nilai penting bagi perusahaan dan manajernya karena untuk proses pengambil keputusan tentang apa yang akan dilakukan perusahaan.

Sedangkan sistem adalah sesuatu yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didisain untuk menstransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai pengaman harta perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan dan kesalahan, dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki.

C. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi Berbasis Komputer.

Persediaan dalam akuntansi merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang relatif aktif perubahannya dan bagi perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar atau bahkan dari jumlah seluruh aktiva.

Definisi lain persediaan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 14 adalah, aktiva :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan demi proses atau pemberian jasa.

Sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang baik seharusnya dapat senantiasa memantau persediaan barang jadi dengan menggunakan standar

tertentu, membandingkan keadaan sesungguhnya dengan standar tersebut dan memberitahukan kepada manajemen bila terjadi penyimpangan dari keadaan standar tersebut. Dapat dicontohkan sebagai berikut :

- a. Sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang baik seharusnya mampu mendeteksi dan memberi peringatan kepada manajemen bila suatu ketika jumlah persediaan barang jadi dibawah standar.
- b. Sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang baik dapat memberikan peringatan kepada manajemen apabila suatu saat barang jadi yang ada pada catatan akuntansi tidak sesuai dengan jumlah barang jadi yang sesungguhnya ada di dalam gudang.

Pada kebanyakan perusahaan yang masih menggunakan pembukuan secara manual ada beberapa yang menjadi kendala operasional, diantaranya :

- a. Pencatatan perubahan persediaan barang jadi setiap harinya tidak dilakukan kecuali pada kartu gudang.
- b. Dengan pembukuan secara manual, fungsi persediaan barang jadi akan mengalami kesulitan untuk mengetahui dengan cepat berapakah jumlah barang jadi tertentu pada suatu saat.
- c. Jika terjadi perbedaan jumlah item antara hasil pencatatan dalam kartu persediaan barang jadi dengan jumlah sesungguhnya yang ada, pihak manajemen tidak tahu apakah hal tersebut dikarenakan salah pencatatan atau karena ada barang jadi yang hilang.
- d. Sistem manual yang terdapat pada fungsi penyimpanan tersebut, mengakibatkan komunikasi antara fungsi penyimpanan dengan fungsi

keuangan menjadi kurang lancar, disebabkan karena data mutasi persediaan barang jadi tidak bisa segera dikomunikasikan dengan fungsi keuangan.

Dengan menggunakan komputer dalam sistem informasi akuntansi, beberapa kesulitan-kesulitan yang dihadapi sistem manual tersebut dapat terpecahkan karena komputer mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut :

- a. Mampu menghasilkan dokumen-dokumen yang mendukung kemudahan peiacakan transaksi yang mempengaruhi jumlah persediaan barang jadi dalam gudang.
- b. Mampu menghasilkan laporan yang lengkap tentang persediaan barang jadi sehingga dapat membantu manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan membantu pengambilan keputusan.
- c. Dengan menggunakan komputer, tidak dilakukan pemrosesan secara individual, akan tetapi dilakukan pemrosesan secara simultan dan dapat dilaksanakan antar berbagai modul yang terdapat di berbagai departemen sehingga pengguna dapat memperoleh informasi secara cepat dari modul yang ada.
- d. Dengan adanya fasilitas *password* komputer mampu memberikan jaminan keamanan data persediaan barang jadi di gudang.

Selain itu penggunaan komputer juga menjamin keamanan laporan dari pihak yang tidak berwenang, hal ini disebabkan karena dengan menggunakan komputer dapat didisain agar setiap kali hendak mencetak laporan, program menanyakan *password*, sehingga hanya pihak yang mengetahui *password* dari program tersebutlah yang dapat mengakses dan mencetak laporan yang

dibutuhkan. Setelah pengendalian tersebut dapat dipenuhi oleh sistem informasi akuntansi yang ada, maka sistem informasi tersebut baru dapat dipercaya keandalannya untuk pengendalian persediaan barang jadi. Tujuan sistem tersebut adalah (Wilkinson,1993 : 588) :

- a. Memastikan bahwa jumlah persediaan barang jadi yang tersedia dapat mencakup kebutuhan pelanggan perusahaan.
- b. Menyajikan informasi persediaan barang jadi yang ada dengan tepat.
- c. Menjaga keamanan persediaan barang jadi dari pencurian dan kerugian yang lain.
- d. Mengatur transaksi retur dan transaksi penyesuaian yang lain dengan baik.

D. Sistem Pengendalian Intern Berbasis Komputer.

Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk tujuan mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi,mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 1997:165). Tujuan dari sistem pengendalian intern menurut definisi tersebut adalah (1) menjaga kekayaan organisasi, (2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) mendorong efisiensi, dan (4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pada sistem pengendalian intern terdapat empat unsur pokok yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini: (1) harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi, (2) suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan seluruh tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya yang tinggi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Cara-cara yang umumnya ditentuhkan oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah: (1) penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang, (2) pemeriksaan mendadak, (3) setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan

dari orang atau unit organisasi lain, (4) perputaran jabatan, (5) keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak, (6) secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya, (7) pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara dapat ditempuh seperti: (1) seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya, (2) pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Selain empat unsur tersebut, sistem pengendalian intern mempunyai elemen-elemen dasar yang dapat berlaku umum hampir pada semua sistem informasi akuntansi. Bila elemen-elemen dasar ini tidak ada atau kurang berfungsi, maka sistem informasi akuntansi akan lemah pengendalian internnya.

Elemen-elemen dasar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karyawan yang jujur dan cakap.

Karyawan yang jujur merupakan elemen yang terutama di dalam sistem pengendalian intern. Bagaimanapun baiknya suatu sistem jika tidak ditunjang oleh kejujuran serta kecakapan karyawannya, sistem tersebut tidak akan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mendapatkan karyawan yang jujur dan cakap ini dapat dilakukan oleh manajemen sewaktu penerimaan karyawan baru dengan cara wawancara yang ketat mengenai latar belakang dan

pengalaman-pengalaman dari pelamar. Bila karyawan yang jujur dan cakap, elemen-elemen lainnya dalam pengendalian intern dapat dikurangi. Kejujuran dan kecakapan karyawan mempunyai pengaruh yang besar pada semua tujuan pengendalian intern.

2. Adanya Pemisahan Tugas dengan Garis Wewenang dan Tanggung jawab yang Jelas.

Karyawan harus mengetahui dengan benar posisinya, apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan yang lainnya. Struktur organisasi perusahaan menunjukkan hal ini, tetapi masih belum cukup. Deskripsi tugas perlu ada pelimpahan wewenang serta tanggung-jawab masing-masing karyawan. Pemisahan tugas untuk masing-masing karyawan sangat penting, karena merupakan pengendalian untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan.

3. Prosedur yang Tepat Untuk Pemberian Wewenang.

Setiap transaksi yang terjadi harus sudah diotorisasi (diberi wewenang). Wewenang yang diberikan dapat bersifat umum atau bersifat khusus. Wewenang yang bersifat umum merupakan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk dituruti, yang dilaksanakan dalam suatu transaksi yang harus dilaksanakan dalam batas limit nilai tertentu. Sedangkan wewenang yang bersifat khusus biasanya untuk transaksi yang jarang terjadi, dan biasanya belum ada kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen sehingga wewenang diberikan pada saat transaksi diajukan.

4. Dokumen dan Catatan yang Lengkap.

Dokumen merupakan bukti dari suatu transaksi. Dokumen yang tidak lengkap atau kurang, dapat menyebabkan kesulitan di dalam pengendalian. Dokumen dapat berfungsi sebagai informasi yang dikirim dari satu bagian ke bagian yang lainnya di dalam satu perusahaan. Dokumen yang lengkap dapat menunjukkan transaksi yang telah betul-betul diotorisasi dan tercantum dengan lengkap.

5. Pengawasan Fisik yang Cukup terhadap Aktiva dan Catatan.

Pengawasan fisik yang cukup terhadap aktiva dan catatan harus diterapkan. Penggunaan tempat yang khusus berupa gudang tersendiri untuk menyimpan barang dagangan dengan pengawasan yang ketat oleh petugas yang jujur dan cakap akan mencegah terjadinya pencurian terhadap persediaan barang dagangan tersebut. Hanya orang-orang tertentu saja yang berwenang boleh masuk ke tempat penyimpanan. Lemari yang tahan api dapat digunakan untuk menyimpan kas tunai dan surat-surat berharga dan di simpan di tempat yang aman. Pusat pengolahan data juga harus ditempat yang aman dengan pengawasan yang ketat, sehingga tidak sembarang orang dapat masuk untuk melakukan hal-hal negatif.

6. Dilakukannya Pencocokan yang Independen.

Elemen ini merupakan kaji ulang dari hasil pelaksanaan elemen-elemen pengendalian intern yang lainnya. Hasil kerja tiap-tiap bagian harus dicocokkan oleh bagian yang independen. Jika pencocokan hasil kerja dilakukan bukan oleh pihak independen cenderung tidak efektif. Karena bila ada kesalahan, apalagi yang disengaja, pasti tidak akan dilaporkan. Sebaliknya jika yang

melalui pihak independen lebih objektif. Cara pencocokan independen yang cukup efektif adalah adanya pemisahan tugas dari tiap-tiap bagian, karena dengan pemisahan tugas ini akan terjadi pencocokan intern yang otomatis.

Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern di bagi menjadi dua macam yaitu:

1. Pengendalian Intern Administratif.

Pengendalian ini memiliki tujuan utama meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. Pengendalian administratif merupakan pengendalian yang mendukung pengendalian akuntansi yang berorientasi pada manajemen. Dengan ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan, diharapkan kebenaran dan ketepatan data dapat terwujud dan kemungkinan kecurangan-kecurangan lebih kecil, sehingga keamanan harta kekayaan milik perusahaan dapat benar-benar terealisasi. Pengendalian administratif meliputi aspek-aspek manajemen yang menyangkut partisipasi yang aktif dari manajemen.

Manajemen yang lemah dapat menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan. Manajemen yang baik sangat perlu supaya perkembangan perusahaan dapat lebih sukses dan pengendalian administratif yang baik sangat mendukung pengendalian akuntansi yang ada.

Pengendalian administratif dapat berupa:

1) Pengendalian Perencanaan

Sistem pengendalian perencanaan kadang-kadang dianggap sebagai sistem pengendalian utama untuk manajemen dan sering dihubungkan dengan

feedforward control systems. Manajemen mengendalikan operasi perusahaan melalui suatu sistem yang terdiri dari program-program, perencanaan-perencanaan dan anggaran-anggaran digunakan untuk mengkoordinasi aktivitas perusahaan sehingga terciptalah usaha yang terpadu untuk mencapai tujuan perusahaan.

2) Pengendalian personil.

Personil merupakan elemen yang kritis di dalam sistem pengendalian. Efektivitas dan suksesnya operasi sistem informasi akuntansi banyak tergantung dari kualitas dan kejujuran personil yang mengoperasikannya, sehingga kualitas dan kejujuran dari personil akan menentukan kualitas dari sistem.

3) Standar Operasi

Tidak hanya standar harus diterapkan, tetapi juga harus ada suatu sistem untuk melaporkan kepada manajemen supaya dapat menyelidiki penyimpangan-penyimpangan yang signifikan antara standar dengan hasil nyatanya. Pengukuran yang didasarkan pada standar dapat berupa pengukuran prosedur, kualitas, kuantitas, waktu dan nilai uang.

2. Pengendalian Intern Akuntansi

Pengendalian intern akuntansi memiliki tujuan menjaga kekayaan perusahaan dan mengecek ketelitian dan keandalan informasi akuntansi. Tujuan tersebut dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah diterapkan:

- a) Pembatasan akses langsung terhadap kekayaan.
 - b) Pembatasan akses tidak langsung terhadap kekayaan.
- 2) Pertanggung-jawaban kekayaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada:
- a) Perbandingan secara periodik antara catatan aktiva dengan kekayaan yang sesungguhnya ada
 - b) Rekonsiliasi antara catatan akuntansi yang diselenggarakan.
- 3) Pelaksanaan transaksi melalui s.stem otorisasi yang telah diterapkan
- a) Pemberian otorisasi oleh pejabat yang berwenang.
 - b) Pelaksanaan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang.
- 4) Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi
- a) Pencatatan semua transaksi yang terjadi.
 - b) Transaksi yang dicatat adalah benar-benar terjadi.
 - c) Transaksi dicatat dalam jumlah benar.
 - d) Transaksi dicatat dalam periode akuntansi yang seharusnya.
 - e) Transaksi dicatat dengan penggolongan yang seharusnya.
 - f) Transaksi dicatat dan diringkas dengan teliti.

Pada dasarnya sistem pengendalian intern dalam perusahaan yang menggunakan sistem manual dan sistem komputerisasi sama, namun ada perbedaan karakteristik pada pengendalian intern akuntansi dalam sistem manual dengan sistem komputerisasi (sistem pengolahan data elektronik). Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Perbedaan pengendalian intern akuntansi sistem manual dan sistem komputerisasi (pengolahan data elektronik)

Pengendalian Intern Akuntansi dalam Sistem Manual	Pengendalian Intern Akuntansi dalam Sistem komputer
<p>1. Pembagian tanggung jawab pelaksanaan suatu transaksi ke tangan beberapa orang atau departemen agar tercipta adanya cek silang (cross-check) dan spesialisasi pekerjaan klerikal.</p>	<p>Karena ketelitian dan kecepatan pengolahan data dengan komputer, lebih sedikit diperlukan cek silang dalam pengolahan data, terutama yang menyangkut perhitungan dalam pengolahan data akuntansi.</p>
<p>2. Dilakukan pemeriksaan secara visual terhadap transaksi penting dan dokumen yang diproses melalui sistem.</p>	<p>Komputer dapat melakukan berbagai pemeriksaan (edit) yang semula dilakukan oleh manusia melalui program komputer, sehingga mengurangi pekerjaan editing dokumen secara visual.</p>
<p>3. Sistem manual menitikberatkan pengendalian di tangan manusia, yang dicapai dengan pembagian tanggung jawab pelaksanaan transaksi ke beberapa orang atau bagian.</p>	<p>Sistem komputer menitikberatkan pengendalian melalui program komputer, sehingga pembagian tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi dapat dikurangi.</p>

Pengendalian intern akuntansi dikategorikan lebih lanjut kedalam pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian aplikasi masih dikelompokkan lagi menjadi pengendalian masukan, pengendalian proses, dan pengendalian keluaran. Berikut penjelasan dari masing-masing pengendalian :

a. Pengendalian Umum (*General Control*)

Tujuan pengendalian umum PDE adalah untuk membuat rerangka pengendalian menyeluruh atas aktivitas PDE dan untuk memberikan tingkat keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian intern secara keseluruhan dapat tercapai, yang meliputi :

1) Pengendalian Organisasi dan Operasi.

Rencana organisasi untuk suatu perusahaan yang mengoperasikan PDE harus meliputi pengendalian sebagai berikut :

a) Pemisahan fungsi antara departemen PDE dengan departemen pemakai.

Berarti bahwa departemen PDE harus independen terhadap semua departemen pemakai artinya bahwa meminimumkan kemungkinan personalia departemen PDE memanipulasi input dan output, sedangkan personalia yang independen berarti dia tidak mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi aktivitas non PDE atau kolusi.

b) Otorisasi transaksi dan pelaksanaan.

Bagian PDE harus bebas dari wewenang mengotorisasi transaksi atau berinisiatif atas suatu transaksi yang mana hal tersebut harus dilakukan oleh pemakai dan PDE hanya memproses transaksi tersebut. Kadang untuk transaksi yang rutin dan sering terjadi, inisiatifnya datang dari PDE bukan



dari pemakai. Walaupun inisiatif transaksi datang dari komputer, namun harus ada pengendalian yang cukup untuk menjamin bahwa inisiatif transaksi secara otomatis tersebut diotorisasi.

c) Pemisahan fungsi dalam departemen PDE

Untuk memaksimalkan independensi antara fungsi-fungsi yang terkait dan juga untuk meminimalkan kesalahan, ketidakberesan serta adanya unsur pelanggaran hukum dalam departemen PDE, maka harus ada pemisahan fungsi-fungsi yang ada dalam departemen PDE tersebut. Fungsi-fungsi tersebut tergantung ukuran dan luasnya operasi PDE.

2) Pengembangan Sistem dan Pengendalian Dokumentasi.

Merupakan prosedur untuk mendokumentasikan, mereview, menguji sistem-sistem persetujuan atau program dan perubahan-perubahan, meliputi :

a) Partisipasi oleh departemen pemakai, personalia akuntansi.

Minimal departemen pemakai dan analis sistem masing-masing harus berpartisipasi dalam perancangan aplikasi PDE baru, departemen pemakai memberikan informasi yang diinginkan oleh departemennya dan analis sistem mempersiapkan spesifikasi umum untuk program komputer.

b) Review dan Persetujuan Spesifikasi Sistem

Sebelum aplikasi PDE diterapkan, spesifikasi sistem yang berkaitan harus direview dan disetujui baik oleh tingkat manajemen tertentu maupun departemen pemakai. Sebaliknya aplikasi tersebut harus dimonitor secara periodik kemungkinan ada perubahan informasi yang dibutuhkan pemakai dan pemuktahiran jika diperlukan.

c) Pengujian Sistem Bersama

Untuk menjamin bahwa fungsi-fungsi aplikasi PDE sesuai dengan yang telah dirancang, aplikasi tersebut harus diuji dan jika diperlukan adanya modifikasi baik oleh departemen PDE maupun personalia pemakai.

d) Persetujuan Akhir terhadap Aplikasi Baru

Pada tahap ini keaslian spesifikasi program, perubahan spesifikasi di kemudian hari dan hasil pengujian serta modifikasi harus dipertimbangkan. Sebelum menempatkan aplikasi PDE yang baru dalam operasi, persetujuan harus diperoleh dari tingkat manajemen tertentu dan personalia PDE serta departemen pemakai. Persetujuan adalah tahap yang sangat penting dalam proses implementasi sistem, karena banyak kasus departemen pemakai memperoleh output yang tidak berguna tanpa adanya modifikasi sistem.

e) Pengendalian Arsip Utama dan Konversi Arsip Transaksi (*Master File and Transaction Conversion*)

Arsip utama berisi akumulasi data transaksi sampai tanggal tertentu dan arsip transaksi berisi data transaksi untuk periode atau tanggal tertentu. Untuk mencegah kesalahan arsip utama, pengendalian harus diimplementasikan untuk mencocokkan *update file* dengan arsip aslinya jika tidak maka integritas *update file* dan ketelitian saldo akuntansi diragukan.

f) Persetujuan Perubahan Program

Harus diotorisasi, diuji, dimodifikasi dan disetujui. Perubahan program dapat diusulkan oleh tingkat manajemen tertentu, departemen pemakai, atau personalia pengolahan PDE, namun demikian untuk menjamin independensi dan meminimalkan kesalahan, ketidakberesan dan pelanggaran hukum persetujuan akhir harus diserahkan pada personalia yang independen dari personalia pemrosesan PDE.

g) Prosedur Formal untuk Menciptakan dan Memelihara Dokumentasi

Program komputer menunjukkan secara ringkas tentang mengapa suatu program diimplementasikan, bagaimana dirancang, atau bagaimana diimplementasikan. Oleh karena itu sangat diperlukan dokumentasi pendukung program dalam rangka untuk membantu modifikasi program berikutnya atau melatih personalia pengolahan komputer.

3) Pengendalian Perangkat Keras dan Perangkat Lunak.

Pengendalian perangkat keras termasuk dalam alat komputer dan dirancang untuk mendeteksi tidak berfungsinya pengendalian. Pengendalian perangkat lunak Dilaksanakan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa perangkat lunak sistem diperoleh dan dikembangkan dengan cara efisien dan melalui proses otorisasi.

4) Pengendalian Keamanan.

Pengendalian keamanan merupakan pengendalian terhadap keamanan fisik perlu dilakuakn untuk menjaga keamanan terhadap perangkat keras, perangkat lunak dan manusia di dalam perusahaan.

b. Pengendalian Aplikasi (*Application Control*).

Pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang dimaksudkan untuk melindungi fasilitas sistem informasi berbasis komputer dan berhubungan dengan fungsi pencatatan, pengolahan dan pelaporan yang dilakukan oleh PIDE secara spesifik dan dikategorikan sebagai berikut :

1) Pengendalian Masukan (*Input Control*).

Dirancang untuk memperoleh jaminan yang memadai bahwa data yang diterima untuk diproses oleh PDE telah diotorisasi dengan benar, diubah kedalam formulir *machine sensible*, diidentifikasi dan bahwa data tersebut tidak hilang, dikurangi, ditambah, dobel atau diubah secara tidak benar. Pengendalian input yang efektif merupakan prasyarat dasar untuk kebenaran dan dapat dipercayainya output. Lima pengendalian input yang relevan adalah otorisasi dan persetujuan input, verifikasi kode, pengendalian konversi data, pengendalian gerakan data dan koreksi kejadian (Munawir, 1995:278).

2) Pengendalian Proses (*Processing Control*).

Pengendalian proses PDE menjadi satu pada program komputer dan dirancang untuk memperoleh jaminan yang memadai bahwa pengolahan data secara elektronik telah dilaksanakan seperti yang dimaksudkan masing-masing aplikasi, antara lain bahwa transaksi diproses sesuai dengan otorisasinya, bahwa tidak ada transaksi yang telah diotorisasi yang dihilangkan dan tidak ada transaksi tanpa otorisasi yang ditambahkan. Ada tiga pengendalian proses yang relevan, yaitu:

- a) *Control Total*, maksudnya catatan akuntansi atau total suatu kelompok yang dihitung untuk data input dapat juga dihitung dalam pengolahan, sehingga menghasilkan pengendalian tambahan terhadap pergerakan data melalui sistem pengolahan.
- b) *File Labels*, artinya bahwa dalam rangka meminimalkan kemungkinan pengolahan file yang salah, maka nam file, tenggal surat, dan identifikasi informasi relevan lainnya harus nampak pada label arsip internal dan eksternal dimana label internal dicek terhadap informasi yang diantisipasi oleh program komputer dan label eksternal terhadap dokumentasi pendukung program oleh operator komputer.
- c) *Reasonable Test* atau limit, maksudnya adalah bahwa pengujian batas atau kewajaran dapat dilakukan selama pengolahan oleh perintah program komputer seperti halnya dalam input.

3) Pengendalian Keluaran (*Output Control*).

Dirancang untuk menjamin bahwa pengolahan menghasilkan output yang diteliti dan hanya diterima oleh pihak yang sudah mendapatkan otorisasi. Dua pengendalian output yang relevan yaitu *control total comparison*, artinya bahwa perhitungan catatan akuntansi atau total bacht untuk input dan pengolahan harus dibandingkan dengan jumlah yang sama pada output sebagai tambahan dan dapat dibandingkan dengan data intern lainnya, yang terakhir adalah *output distribution* maksudnya adalah bahwa dengan alasan pengolahan data secara elektronik dan bukannya secara manual adalah ketelitian dan kecepatan, efisiensi biaya dan ketepatan output namun

demikian grup pengendalian harus mendistribusikan output kepada pihak pemakai secara cepat dalam rangka untuk menjalin ketepatan output.

E. Penilaian Sistem Informasi.

Penilaian terhadap kualitas suatu sistem informasi sangat tergantung pada kuat tidaknya pengendalian yang diterapkan pada sistem tersebut. Pada tingkat komputerasi tertentu ketika sumber transaksi tidak langsung berupa dokumen kertas, pengujian substantif dapat menjadi tidak berguna karena pengendalian yang ada sangat lemah sehingga output tidak dapat diyakini kebenarannya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian pengendalian sistem informasi menurut Tugiman, yaitu: (Tugiman, 1995:45)

1. Naratif.

Naratif adalah suatu diskripsi tertulis atas pengendalian yang ada pada suatu sistem informasi. Dengan langkah ini, suatu sistem dan aplikasi komputer digambarkan secara tertulis, termasuk pengendalian yang ada dan yang seharusnya ada.

2. Bagan alir dokumen.

Bagan alir dokumen adalah suatu penggambaran arus dokumen dengan memakai simbol-simbol dan diagram yang standar. Bagan alir dokumen akan dapat memudahkan kita untuk melihat di bagian mana suatu sistem mempunyai kelemahan, atau bagian-bagian yang rentan terhadap kecurangan, sehingga evaluasi atas adanya pengendalian yang kuat maupun yang lemah dapat terlihat.

3. *Internal Control Questioner (ICQ).*

ICQ adalah serangkaian pertanyaan mengenai pengendalian dalam suatu area pemeriksaan. Cara ini berfungsi untuk menunjukkan adanya aspek pengendalian yang lemah. Umumnya pertanyaan berbentuk daftar kuesioner yang akan dijawab YA atau TIDAK, dimana jika diisi "YA" menunjukkan potensi bahwa pengendalian tersebut telah dilaksanakan. Tetapi jika diisi "TIDAK" menunjukkan potensi bahwa pengendalian tersebut belum atau tidak dilaksanakan, dan dalam kondisi normal tidak mempunyai pengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Pengendalian yang ditinjau dan dievaluasi meliputi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi dari sistem informasi akuntansi, untuk menilai kesesuaian pengendalian tersebut dengan kebijakan pengendalian intern dan prosedur-prosedur dalam rangka efektivitas perlindungan kekayaan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk (Romney, Stenbart dan Cushing, 1997:543):

1. Ketentuan pengamanan yang melindungi peralatan komputer, program, dan data dari akses, modifikasi, atau pengrusakan secara tidak sah.
2. Pengembangan program dilakukan sejalan dengan manajemen secara umum dan wewenang khusus.
3. Modifikasi program mendapatkan wewenang dan persetujuan dari manajemen.
4. Proses transaksi, *file*, laporan dan catatan lain telah akurat dan lengkap.

5. Sumber data yang tidak akurat dapat diidentifikasi dan dapat ditangani sesuai dengan kebijakan manajerial.
6. *File* data komputer akurat, lengkap, dan terjaga kerahasiaannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah studi kasus, dimana penulis melakukan penelitian mengenai status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas dan berusaha memperoleh data secara langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat.

Penelitian dilaksanakan pada PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk, yang berlokasi di Jl. Daan Mogot Km. 16 Kalideres Jakarta Barat.

2. Waktu penelitian.

Penelitian dilakukan pada 19-31 Januari 2004.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber diperolehnya informasi dalam hal ini meliputi bagian produksi, bagian personalia, bagian akuntansi, dan yang bertanggungjawab atas sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi perusahaan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi dan pengendalian intern.

E. Data yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Struktur organisasi perusahaan.
3. Deskripsi jabatan.
4. Prosedur-prosedur yang terkait.
5. Flow chart sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

2. Wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya secara langsung pada subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan perusahaan di masa lampau.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menjawab permasalahan yang ada, perlu dipakai suatu teknik analisis data. Adapun langkah-langkah untuk menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama, yaitu “Bagaimanakah sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang berbasis komputer yang telah dilaksanakan di perusahaan ?” digunakan analisis sebagai berikut :

Mendeskripsikan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang berbasis komputer yang telah dilaksanakan di perusahaan.

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua, yaitu “ Apakah sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang berbasis komputer di perusahaan sudah baik ?” digunakan analisis sebagai berikut :

1. Mengamati secara langsung dan mempelajari bagan alir dokumen sistem persediaan barang jadi yang ada pada perusahaan.
2. Mengadakan penilaian dengan alat bantu kuesioner. Dalam hal ini kuesioner ini merupakan pengembangan kuesioner dari penelitian yang telah dilakukan oleh Christina (1996), Andy (1997), N. Widyawati (1997), Noor Indra (1998), Anastasia (2001). Kuesioner ini meliputi:

- 1) Pengendalian umum merupakan pengendalian yang memberikan standar dan pedoman yang harus diikuti oleh karyawan dalam menjalankan tugas masing-masing, yang meliputi pengendalian terhadap organisasi, pemisahan tugas, kepegawaian, operasi, *physical, logical access,* dan *physical security, environmental control,*

pemulihan masalah, pengembangan dan pemeliharaan sistem, perangkat keras dan sistem operasi.

- 2) Pengendalian aplikasi merupakan pengendalian yang dimaksudkan untuk melindungi fasilitas sistem informasi berbasis komputer dan memberikan pengamanan bagi perangkat keras, perangkat lunak, data dan jaringan, yang meliputi pengendalian atas masukan, proses, dan keluaran.
- 3) Pengendalian ketaatan yang dilakukan setelah pengendalian umum dan pengendalian aplikasi dijawab.
- 4) Pengendalian kompensasi yang dilakukan agar dapat menyakinkan tingkat kejujuran dan loyalitas karyawan.

Penilaian terhadap elemen-elemen tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prosedur dan struktur operasi yang ada mampu membentuk sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang memadai. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kelebihan dan kekurangan dari sistem yang telah diterapkan, dan apabila hasilnya sesuai dengan teori ataupun berbeda namun perbedaan tersebut tidak akan mempengaruhi jalan operasional perusahaan maka pelaksanaan sistem tersebut dapat dikatakan sudah baik.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Supreme Cable Manufacturing Corporation merupakan nama dari sebuah perusahaan yang memproduksi kabel, yang berkantor pusat di jalan Kebon Sirih No. 71, Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi pada Desa Semanan Jalan Daan Mogot km 16 Cengkareng, Jakarta Barat. Perusahaan yang lebih dikenal dengan nama PT SUCACO ini didirikan pada tanggal 9 November 1970 dengan berdasarkan akte notaris Eliza Pondang No. 9 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. J.4.5/104/8 pada tanggal 28 Juli 1971. PT SUCACO juga terdaftar di Kepanitiaan Pengadilan Tinggi Negeri Jakarta No. 2230 pada tanggal 28 Juli 1971 serta dimuat dalam tambahan No. 419 dan berita negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 November 1971.

PT SUCACO menjalankan usahanya dalam rangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri. Perubahan anggaran dalam rangka memasyarakatkan saham dilaksanakan dengan akte notaris Ny. Kartini Mulyani, SH. No. 286 pada tanggal 31 Mei 1982 yang disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 4.A.5/407/25 pada tanggal 1 Juni 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah dengan akte No. 138 tanggal 28 April 1997 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, mengenai peningkatan modal dasar perusahaan dari Rp. 225 miliar menjadi Rp.

500 miliar dan perubahan nama dari PT SUCACO menjadi PT SUCACO, Tbk hingga saat ini. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. C2-5994-HT.01.04.TH'97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 23 September 1997, Tambahan No. 4305.

PT SUCACO Tbk didirikan dengan beberapa alasan :

1. Menunjang program pemerintah, yaitu :
 - a. Meningkatkan pembangunan sektor industri.
 - b. Memperluas dan menciptakan kesempatan kerja.
 - c. Meningkatkan inisiatif dan peranan usaha di sektor swasta.
2. Meningkatkan pemasukan pendapatan negara (pajak).
3. Memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam masalah industri khususnya kabel.

Pada saat ini PT SUCACO Tbk menempati tanah dengan luas ± 20.000 m² untuk kantor pusat dan ± 120.000 m² untuk pabrik. Jabatan Direktur utama PT SUCACO Tbk saat ini dijabat oleh Ibu Elly Soepono dan Bapak Ir. Purnawan Arijanto sebagai wakil Direktur Utama. Bentuk perusahaan adalah perusahaan perseroan.

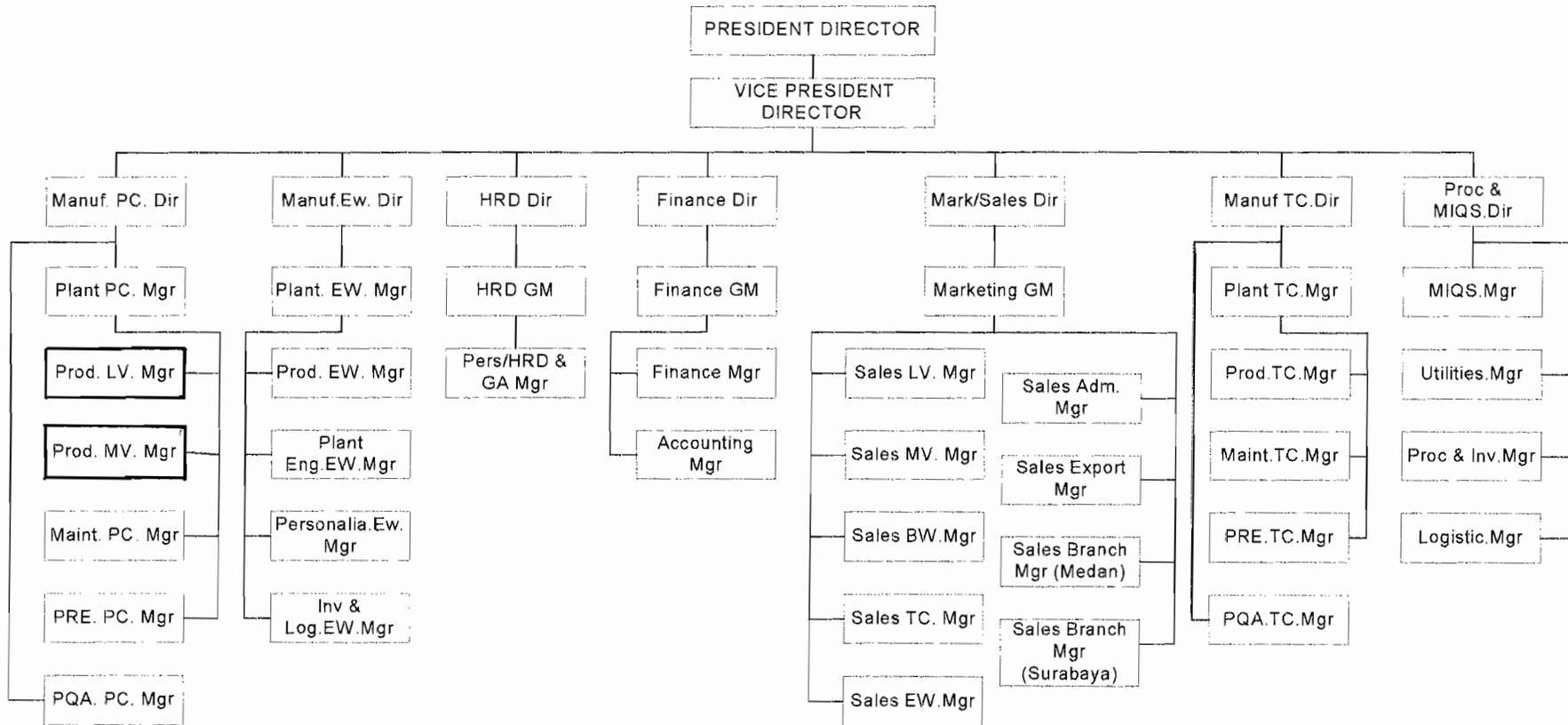
Produksi yang dihasilkan oleh PT SUCACO Tbk adalah kabel-kabel listrik tegangan rendah dan fornika (melamine) kemudian sejalan dengan kemampuan dan belajar dari pengalaman perusahaan asing terkemuka yang bergerak di bidang yang sama seperti The Furukawa Electric Company Ltd Japan, Sumitomo Electric Industries. Ltd. Japan, I.E.S.C New York, USA maka

lambat laun PT SUCACO Tbk mampu memproduksi dengan kekuatan sendiri kabel telepon (dimulai sejak tahun 1975), kabel listrik dengan tegangan 15 kw (1976) dan pada tahun 1981 perusahaan memproduksi kabel listrik tegangan menengah dan tegangan tinggi sebesar 77 kv. Selain itu untuk mengembangkan usahanya PT SUCACO Tbk mengadakan kerjasama dengan perusahaan Jepang dengan mendirikan pabrik corporate dengan nama PT Tembaga Mulia Semanan (TMS) pada tahun 1977. Kemudian tahun 1982 mengadakan usaha bersama kembali dengan perusahaan Jepang dengan mendirikan perusahaan aluminium rod dengan nama PT Supreme Alurodin. Kedua perusahaan tersebut terletak di kelurahan Semanan, Cengkareng, Jakarta Barat berdekatan dengan PT SUCACO Tbk. Perusahaan juga mempunyai cabang perusahaan di Medan dan Surabaya.

B. Struktur Organisasi

PT SUCACO Tbk dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, perusahaan dikelola oleh seorang Direktur Utama yang memimpin tujuh orang Direktur, seorang wakil Direktur Utama, dan tiga Manajer Umum serta 28 orang Manajer. Struktur Organisasi PT SUCACO Tbk dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1
 STRUKTUR ORGANISASI UTAMA
 PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk.



Keterangan :

Manuf	: Manufacture
Prod	: Production
Maint	: Maintenance
PRE	: Production Engineer
PQA	: Product Quality Assurance
Inv & Log	: Inventory and Logistic
Pers/HRD & GA	: Personalia/Human Resource Department And General Affair
Proc & Inv	: Procurement & Inventory
MIQS	: Management Information Quality System

Sumber : PT SUCACO, Tbk.

PC	: Power Cable
LV	: Low Voltage
MV	: Medium Voltage
EW	: Enamelled Wire
TC	: Telephone Cable
BW	: Building Wire
Mgr	: Manager
Dir	: Director
GM	: General Manager
Adm	: Administration

: Manajer yang diwawancarai.

Dari gambar 4.1 tersebut dapat dilihat dengan jelas masing-masing tugas yang diemban oleh masing-masing bagian. Secara garis besar struktur organisasi PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk dapat dibagi dalam lima bagian, yaitu :

1. Direktur Utama.
2. Wakil Direktur Umum.
3. Direktur.
4. Manajer Umum.
5. Manajer.

Adapun tugas dari masing-masing jabatan tersebut adalah :

1. Direktur Utama, bertugas :
 - a. Melaksanakan kegiatan industri di bidang kabel.
 - b. Melaksanakan kegiatan manajemen perusahaan di bidang usaha.
 - c. Melaksanakan kegiatan ekspor.
 - d. Pengamanan dan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh pemerintah.
 - e. Mengawasi pelaksanaan operasi perusahaan melalui laporan-laporan yang diterima dari para direktur.
2. Direktur bertugas :
 - a. Membantu Direktur Utama dalam rangka memajukan perusahaan, baik yang menyangkut kebijaksanaan ke dalam maupun keluar.

- b. Tiap direktur bertanggungjawab penuh baik dinas maupun pribadi terhadap kemungkinan kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugas perusahaan.
- c. Direktur adalah pemegang rentang kendali koordinasi antara manajer dan bertugas membina, membimbing, mengarahkan tugas-tugas manajer agar perusahaan dapat mencapai hasil optimal seperti yang telah ditetapkan oleh organisasinya.

Direktur Utama dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh tujuh direktur, yaitu :

- a. Direktur *Manufacture Power Cable*.
- b. Direktur *Manufacture Enamelled Wire*.
- c. Direktur *Human Resource Departement*.
- d. Direktur *Finance*.
- e. Direktur *Marketing / Sales*.
- f. Direktur *Manufacture Telephone Cable*.
- g. Direktur *Procurement dan Management Information Quality System*.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur *Manufacture Power Cable* dibantu oleh enam manajer, yaitu :

- a. Manajer *Plant Power Cable*.
- b. Manajer *Production Low Voltage*.
- c. Manajer *Production Medium Voltage*.
- d. Manajer *Maintenance Power Cable*.
- e. Manajer *Production Engineer Power Cable*.
- f. Manajer *Product Quality Assurance Power Cable*.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur *Manufacture Engmelled Wire* dibantu oleh lima manajer, yaitu :

- a. Manajer *Plant Enamelled Wire*.
- b. Manajer *Production Enamelled Wire*.
- c. Manajer *Plant Engineer Enamelled Wire*.
- d. Manajer *Personalia Enamelled Wire*.
- e. Manajer *Inventory dan Logistic Enamelled Wire*.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur *Human Resource Departement* dibantu oleh satu manajer umum dan satu manajer, yaitu :

- a. Manajer Umum *Human Resource Departement*.
- b. Manajer *Personalia / Human Resource Departement dan General Affair*.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur *Finance* dibantu oleh satu manajer umum dan dua manajer, yaitu :

- a. Manajer Umum *Finance*.
- b. Manajer *Finance*.
- c. Manajer *Accounting*.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur *Marketing / Sales* dibantu oleh satu manajer umum dan sembilan manajer, yaitu :

- a. Manajer Umum *Marketing*.
- b. Manajer *Sales Low Voltage*.
- c. Manajer *Sales Medium Voltage*.
- d. Manajer *Sales Building Wire*.
- e. Manajer *Sales Telephone Cable*.

- f. *Manajer Sales Enamelled Wire.*
- g. *Manajer Sales Administration.*
- h. *Manajer Sales Export.*
- i. *Manajer Sales Branch (Medan).*
- j. *Manajer Sales Branch (Surabaya).*

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur *Manufacture Telephone Cable* dibantu oleh lima manajer, yaitu :

- a. *Manajer Plant Telephone Cable.*
- b. *Manajer Production Telephone Cable.*
- c. *Manajer Maintenance Telephone Cable.*
- d. *Manajer Production Engineer Telephone Cable.*
- e. *Manajer Product Quality Assurance Telephone Cable.*

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur *Procurement dan Management Information Quality Systems* dibantu oleh empat manajer, yaitu :

- a. *Manajer Management Information Quality Systems.*
- b. *Manajer Utilities.*
- c. *Manajer Procurement and Inventory/*
- d. *Manajer Logistic.*

3. Manajer bertugas :

- a. Penanggungjawab tunggal di departemennya sebagai pemegang kendali pengawasan, serta melaksanakan prinsip manajemen laporan ke atas, koordinasi ke samping, perintah ke bawah, dan pengawasan.
- b. Manajer melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

4. Manajer Umum bertugas :

- a. Mempimpin dan bertanggungjawab secara mutlak atas seluruh kegiatan operasional maupun non operasional yang dilaksanakan oleh perusahaan agar tercapai internal control yang baik.
- b. Mengkoordinir dan mengawasi tugas-tugas yang dilaksanakan dan dibagikan kepada manajer.
- c. Mengadakan pengawasan pelaksanaan intern manajemen, organisasi, informasi, tata kerja dan peraturan lain yang ditetapkan.

C. Personalia

Personalia memiliki peranan yang penting dalam suatu perusahaan. Hal-hal yang berhubungan dengan masalah personalia meliputi :

1. Sumber tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi. Tersedianya tenaga kerja yang cukup dengan kualifikasi yang memenuhi persyaratan yang diperlukan, akan berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Sumber tenaga kerja pada PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk berasal dari sekitar lokasi perusahaan atau pabrik.

2. Prosedur penyeleksian tenaga kerja.

Untuk dapat menjadi karyawan di PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk, seorang calon karyawan harus melewati prosedur seleksi yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Adapun seleksi karyawan tersebut meliputi :

- a. Tes tertulis.
- b. Tes Psikologi.
- c. Tes kesehatan.
- d. Tes wawancara.

3. Jumlah tenaga kerja.

Sampai dengan akhir bulan Desember 2003, PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk memiliki tenaga kerja sebanyak 200 orang karyawan yang bekerja di kantor pusat dan 531 orang karyawan yang bekerja di pabrik.

4. Tingkat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja.

Tingkat pendidikan karyawan PT SUCACO, Tbk saat ini sudah cukup memadai, bahkan sudah bebas 3 buta. Bagi PT SUCACO, Tbk tingkat pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena dengan memiliki pendidikan yang cukup, para karyawan akan mudah menerima pemberian instruksi, selain itu juga akan mempermudah dalam pemberian latihan dan pengembangan. Adapun pengelompokan karyawan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah :

Tabel 4.1
PT SUCACO, Tbk.
Pengelompokan Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar (SD)	125
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	130
Sekolah Menengah Umum/Kejuruan (SMU/K)	385
Diploma Tiga (D3)	26
Sarjana (S1), (S2)	65

Sumber : PT SUCACO, Tbk

Pihak perusahaan juga mengupayakan adanya pelatihan dan pendidikan bagi para karyawan. Pelatihan dan pendidikan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas para karyawan, yang selanjutnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi, serta mampu menjaga bahkan meningkatkan mutu produksi. Pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan perusahaan berupa :

- a. Training bagi para calon karyawan, dalam rangka memberi petunjuk serta memperkenalkan pada karyawan baru tentang cara memproduksi atau cara mempergunakan alat-alat yang ada.
- b. Memberikan pelatihan-pelatihan pada karyawan dengan cara mengumpulkan karyawan pada suatu waktu tertentu dan dibimbing mengenai cara meningkatkan produksi dan sebagainya.

5. Fasilitas yang diberikan perusahaan.

Adapun pelayanan-pelayanan yang diberikan perusahaan bagi para karyawan berupa :

- a. Pemberian Tunjangan Hari Raya (THR).
- b. Semua karyawan diikutsertakan dalam keanggotaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), yang meliputi asuransi :
 - 1) Kecelakaan kerja.
 - 2) Kematian.
 - 3) Hari Tua.
 - 4) Pemeliharaan kesehatan.

Selain itu, adanya pelayanan yang berhubungan dengan kondisi kerja dan kesehatan kerja. Pelayanan tersebut berupa penyediaan alat-alat :

- a. Masker untuk menutup hidung.
- b. Penyumbat telinga supaya terhindar dari kebisingan suara mesin.
- c. Unit pencegah bahaya kebakaran.
- d. Seragam karyawan.
- e. Tanda atau slogan-slogan peringatan.
- f. Unit AC sentral.

6. Waktu kerja dan upah tenaga kerja.

Sistem pembagian kerja dalam perusahaan ini dikelompokkan dalam satuan yang disebut shift. Dalam satu hari kerja, para karyawan yang bekerja dikelompokkan dalam shift-shift yang berbeda. Adapun pembagian kerja (shift) dalam satu hari dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk.
Pembagian Kerja dalam Satu Hari

Shift	Waktu Kerja	Istirahat
Pagi	Jam 07.00 – 15.00 WIB	Jam 11.00 – 12.00 WIB
Siang	Jam 15.00 – 23.00 WIB	Jam 18.00 – 19.00 WIB
Malam	Jam 23.00 – 07.00 WIB	Jam 02.00 – 03.00 WIB

Sumber : PT SUCACO, Tbk.

Selain waktu istirahat, diberikan pula kesempatan bagi karyawan yang akan menjalankan ibadah sholat pada waktu-waktu tertentu bagi yang menjalankan. Karyawan perusahaan dalam sebulan rata-rata bekerja selama dua puluh enam hari. Perusahaan menetapkan ada tujuh hari kerja dalam satu minggu, dan setiap karyawan berhak mendapatkan satu hari libur secara bergilir, sehingga mereka bekerja hanya enam hari dalam satu minggu. Untuk tenaga kerja tidak langsung tidak diberlakukan satuan shift, melainkan jam kerja, yaitu dari jam 08.00 – 17.00 dengan istirahat jam 12.00 – 13.00, serta libur pada hari minggu dan hari besar. Pengupahan yang berlaku pada perusahaan digolongkan dalam daftar upah dengan memperhatikan tingkat pendidikan, keahlian dan ketrampilan yang dimiliki karyawan. Selain itu penetapan upah juga memperhatikan peraturan pemerintah tentang ketentuan Upah Minimum Regional (UMR). Sedangkan sistem pengupahan yang berlaku pada perusahaan adalah sistem bulanan.



D. Produksi

Proses Produksi pembuatan kabel pada PT SUCACO, Tbk berlangsung di *Building Wire Plant*. Kabel yang dihasilkan pada *Building Wire Plant* terbagi ke dalam dua tipe, yaitu :

1. Tipe NYY.

Tipe NYY adalah kabel berketegangan rendah yang digunakan dalam ruangan, saluran dan stasiun penyambungan.

2. Tipe NYM.

Tipe NYM merupakan jenis kabel yang digunakan sebagai penginstalan di daerah yang mempunyai tekanan mekanis yang cukup tinggi, seperti gedung dan daerah pertanian, pabrik susu, pabrik mentega dan laundry.

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi kabel adalah tembaga dan PVC (Poli Vinil Chlorida), tembaga sebagai konduktor dan PVC sebagai isolatornya. Alat Produksi yang digunakan dalam proses produksi kabel adalah :

1. Mesin Ekstrusi

Ekstrusi merupakan proses ekstrusi untuk mengisolasi suatu kawat tembaga maupun dengan material PVC pada suatu diameter yang diinginkan, untuk proses ekstrusi ini dinamakan juga proses peleburan (perubahan wujud dari padat ke cair) pada suatu material PVC dengan pemanasan bertahap. Mesin ekstrusi ini terbagi menjadi Motor, Ekstrusi dan pengering.

2. Mesin strander

Proses pemilinan beberapa tembaga atau juga pemilinan unit yang telah dibentuk dari beberapa inti menjadi satu kesatuan guna meningkatkan sifat-sifat mekanikalnya dan elektroniknya serta membuat diameter yang diinginkan dengan bentuk bulat.

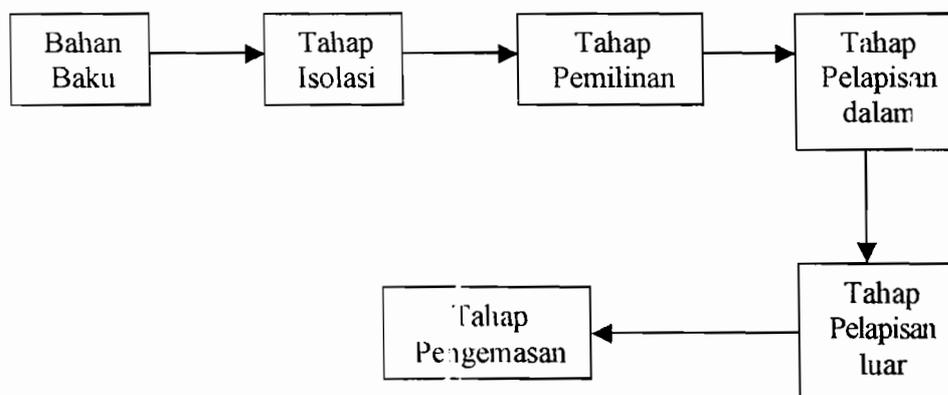
3. Mesin penggulung

Mesin ini berfungsi untuk membuat lilitan kabel yang telah selesai diproses sehingga kabel tersebut dapat dikemas dan siap untuk dipasarkan.

4. Mesin Pengepakan

Mesin ini berfungsi untuk mengepak kabel yang menggunakan peralatan silinder dari kayu (drum) untuk tempat penggulung kabel yang panjangnya 1000 meter.

Proses produksi untuk mendapatkan output berupa kabel dapat dibuat dalam bentuk gambar 4.2. di bawah ini :



Gambar 4.2
Proses Produksi Kabel (NYY dan NYM)
PT SUCACO, Tbk.

Proses pembuatan kabel secara umum ditentukan oleh jenis dan ukuran kabel. Proses pembuatan kabel di divisi Building Wire Plant secara umum melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap isolasi

4 tembaga ditarik oleh empat mesin penarik menuju mesin ekstrusi untuk diisolasi. Tembaga diisolasi agar tidak bisa menghantarkan panas yakni dilapisi PVC YJ/C NT Ins; untuk isolasi natural berwarna putih dan campuran antara PVC YJ/C NT Ins dan PVC warna untuk isolasi luar yang berwarna (hitam, kuning, hijau kuning, biru), antara isolasi natural dan isolasi berwarna dilakukan secara bersamaan. Tiap tembaga mempunyai campuran PVC yang berbeda-beda. Kemudian keempat kabel yang telah diisolasi akan melalui pengujian diameter dengan toleransi antara 3,33 – 3,40 mm, apabila melewati / kurang dari batas tersebut, maka pengujian diameter akan memberikan sinyal berupa alarm.

2. Tahap Pemilinan

Tembaga yang telah diisolasi lalu didinginkan melalui pendingin sepanjang ± 16 m bolak-balik dan dikeringkan oleh pengering untuk memasuki pengujian cetusan guna dideteksi kebolongannya lalu masuk ke pengujian diameter untuk diperiksa diameternya setelah pendinginan, dan wheel capstan guna diatur tekanan kabel. Kabel tersebut akan masuk ke mesin standing lewat dies, maka kabel tersebut akan diputar bolak-balik untuk dipilin menjadi satu kesatuan.

3. Tahap pelapisan dalam

Setelah menjadi pilinan maka kabel tersebut ditarik tekanannya oleh ban pengikat lalu masuk ke bedak aplikator dan dilapisi dalam oleh mesin ekstrusi dengan menggunakan PVC F/VES NT Fill. Kabel yang telah dilapisi dalam lalu diperiksa oleh pengujian diameter dan diberi bedak (Calcium carbonat) di atas permukaan pelapisan dalam secara teratur dan kontinyu oleh bedak agar dalam proses lapisan luar tidak terjadi kelengketan antara lapisan dalam dan lapisan luar yang akan diproses.

4. Tahap pelapisan luar

Kabel yang telah diberi bedak lalu diproses lapisan luar oleh mesin ekstrusi dengan menggunakan campuran PVC YM/4 NT sheath dan PVC warna (berwarna putih natural), setelah proses lapisan luar kabel tersebut didinginkan oleh pendingin dan dikeringkan oleh pengering untuk dicetak merk oleh mesin cetak, sebagai contoh SNI 04-2699/SPL.N 42 SUPREME CABLE NYM 4 x 2.5 mm² 300/500 V. Kabel yang telah dicetak lalu didinginkan kembali oleh pendingin sepanjang ± 24 bolak-balik sambil diatur tekanan kabel oleh wheel capstan agar tidak terlalu tegang dan tidak terlalu kendur setelah itu kabel dikeringkan oleh pengering dan masuk ke lampu pendeteksi dan pengujian diameter untuk diperiksa variasi diameter kabel dan ditarik oleh ban pengikat agar kabel tidak terlalu kendur lalu dengan bantuan roda kebel yang sudah selesai menuju ke proses pengepakan / pengemasan.

5. Tahap pengemasan

Kabel dikemas berdasarkan jenis dan ukuran kabel dan kemasan yang digunakan terdiri dari peti, drum dan kardus karton. Setelah itu dimasukkan ke gudang barang jadi dan siap diantarkan.

E. Pemasaran

PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk selalu meningkatkan dan mempertahankan mutu produknya agar dapat tetap sebagai pelopor dalam industri kabel. Diterimanya sertifikat ISO 9002 pada tahun 1994 dan sertifikat ISO 9001 pada tahun 1997 merupakan bukti komitmen perusahaan terhadap mutu, design dan pelayanan terhadap pelanggan. Kerja sama yang baik dengan pelanggan potensial seperti PT PLN, PT TELKOM dan para agen, distributor serta para kontraktor dan sebagainya menjadi perhatian perusahaan. Selain itu usaha meningkatkan ekspor juga tidak kalah penting bagi perusahaan, karena sebagian besar komponen bahan baku masih didominasi oleh dollar. Perusahaan telah mengekspor ke berbagai negara di Asia, Australia dan sebagainya.

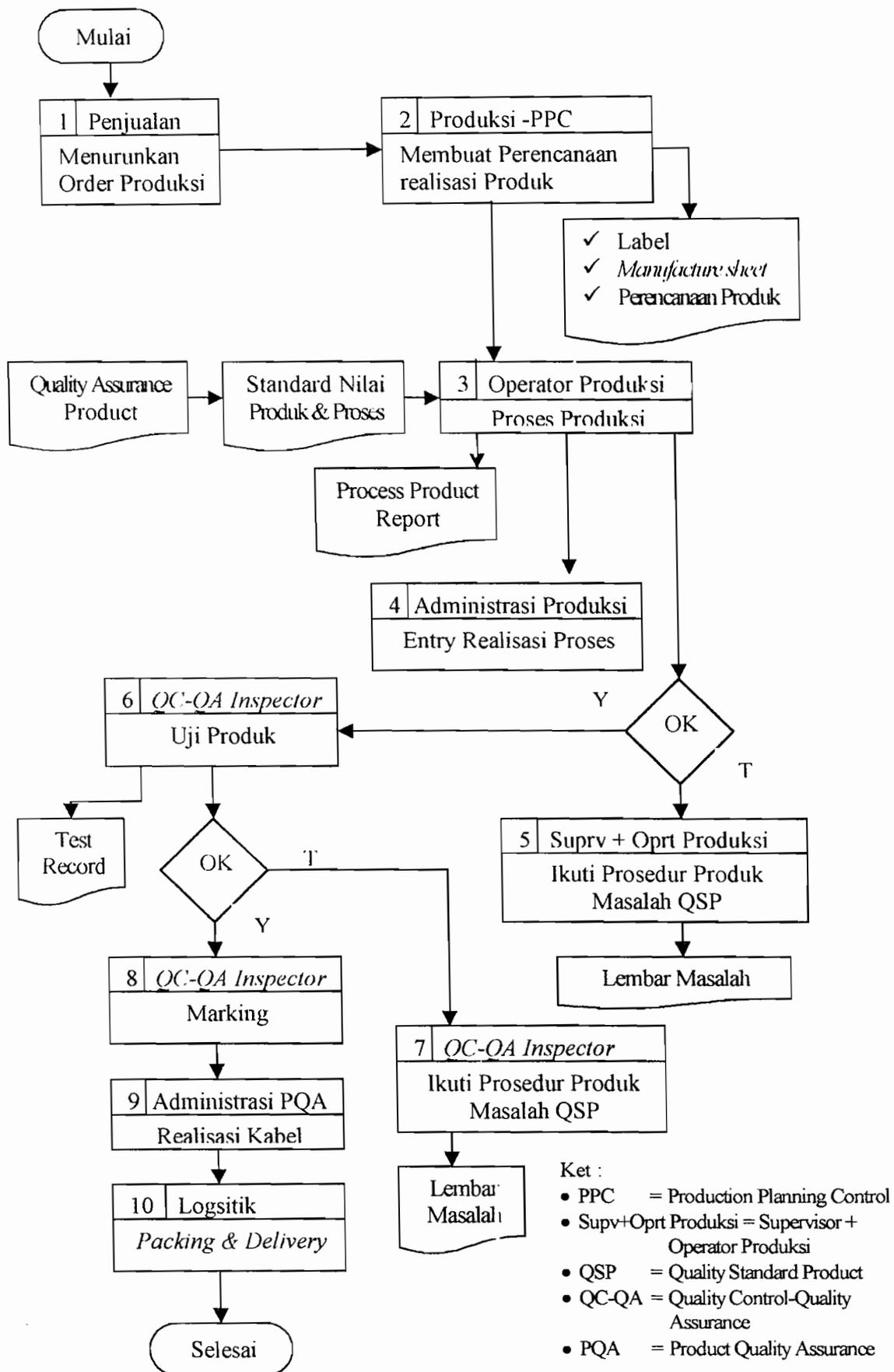
BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang telah ada di perusahaan yaitu PT SUCACO, Tbk. Sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang telah ada di PT SUCACO, Tbk dapat dilihat pada bagan alir prosedur realisasi produk jadi yang dimulai dari bagian penjualan menerima order produksi hingga bagian logistik melakukan packing dan pengantaran ke pelanggan dan bagan alir sistem pengendalian persediaan produk jadi. Kedua bagan alir tersebut dapat dilihat pada gambar 5.1 dan gambar 5.2.

Pada gambar 5.1 terlihat bahwa bagan alir prosedur realisasi produk jadi dimulai dari bagian penjualan PT SUCACO, Tbk yang menerima spesifikasi produk secara kuantitas dan kualitas dari pelanggan, karena bagian penjualan merupakan mediator antara pelanggan dengan PT SUCACO, Tbk. Dari bagian penjualan diturunkan lembar order produksi ke bagian Produksi-*Production Planning Control* untuk dibuatkan perencanaan realisasi produk yaitu jadwal proses di mulainya produksi sampai selesainya produksi. Sebagai record dari bagian Produksi-*Production Planning Control* adalah label, *manufacturing sheet* dan perencanaan produksi. Setelah itu bagian Produksi-*Production Planning Control* menyerahkan perencanaan realisasi produk ke bagian Operator Produksi.



Gambar 5.1 Bagan Alir Prosedur Realisasi Produk Jadi

Sumber : PT SUCACO Tbk.

Kemudian Operator Produksi melaksanakan proses produksi dengan berpedoman pada Standar Nilai Produk dan Proses (SNPP) yang dibuat oleh *Production Engineer* (PRE) dan berpedoman pada *Quality Assurance Product* (QAP) yang dibuat oleh *Quality Assurance Engineer* (QA-Eng). Record dari proses ini di data dalam *Process Product Report* (PPR). Oleh administrasi produksi setiap selesai proses dan pada setiap tahapan proses, label akan di *entry* realisasi prosesnya ke dalam komputer scorpions. Dalam hal ini operator produksi sebagai *Quality Control In Process* sehingga jika terjadi masalah pada saat proses di setiap tahapan prosesnya harus mengikuti prosedur produk masalah *Quality Standard Product* (QSP) yang recordnya dituangkan dalam lembar masalah, akan tetapi jika tidak terdapat masalah, produk (kabel) di kirim ke bagian *Quality Control-Quality Assurance Inspector* untuk dilakukan pengujian dan sebagai rekaman mutu yang dihasilkan adalah *test record*.

Pada saat pengujian oleh *Quality Control-Quality Assurance Inspector* terdapat hasil pengujian yang tidak memenuhi standar, maka *Quality Control-Quality Assurance Inspector* mengikuti prosedur produk masalah *Quality Standard Product* (QSP). Record yang dihasilkan adalah Lembar Masalah. Akan tetapi jika tidak terdapat masalah maka *Quality Control-Quality Assurance Inspector* akan membuat *marking* dan diserahkan ke bagian Administrasi-*Product Quality Assurance*. Pada bagian Administrasi-*Product Quality Assurance* dilakukan peng-*entry*-an realisasi produk (kabel) OK dan selanjutnya di serahkan ke bagian logistik. Di bagian logistik dilakukan *packing* serta realisasi *packing* produk (kabel) dan mengirimkan produk (kabel) ke pelanggan.

Pada gambar 5.2 dapat dilihat bagan alir sistem pengendalian persediaan produk jadi. Kegiatan sistem pengendalian persediaan produk jadi diawali dengan disusunnya dokumen transaksi dalam suatu tumpukan atau buandel yang kemudian total tumpukan tersebut dihitung. Data input yang meliputi total-total tumpukan dimasukkan dan diverifikasi ke dalam kartu-kartu punch yang kemudian disortir menurut jenis persediaan untuk memudahkan pengolahan *updating* persediaan. Selanjutnya data transaksi yang terdapat dalam kartu punch diedit dengan menggunakan program edit yang dapat menghasilkan daftar data transaksi berikut semua penyimpangan yang ada, dimana penyimpangan yang ada diselidiki dan diperbaiki yang kemudian koreksi-koreksinya dimasukkan ke kartu-kartu untuk diedit.

Program *updating* mengambil data dari file transaksi yang telah diedit dan mengupdate file induk persediaan. Program *updating* ini dapat mengungkapkan kekeliruan-kekeliruan data yang ada dan mencetaknya agar dapat ditindak lanjuti selayaknya. Akhir kegiatan program *updating* adalah mengeluarkan laporan status persediaan dan menampilkan saldo setiap persediaan serta menghasilkan file perintah penjualan. File induk berisikan catatan-catatan persediaan sebagai berikut :

1. Umum :
 - a) No. Barang.
 - b) Keterangan Barang.
 - c) Satuan Barang.
 - d) Harga Jual Barang.

2. Transaksi saldo :

- a) Persediaan awal.
- b) Penjualan.
- c) Dalam pesanan.
- d) Persediaan akhir.

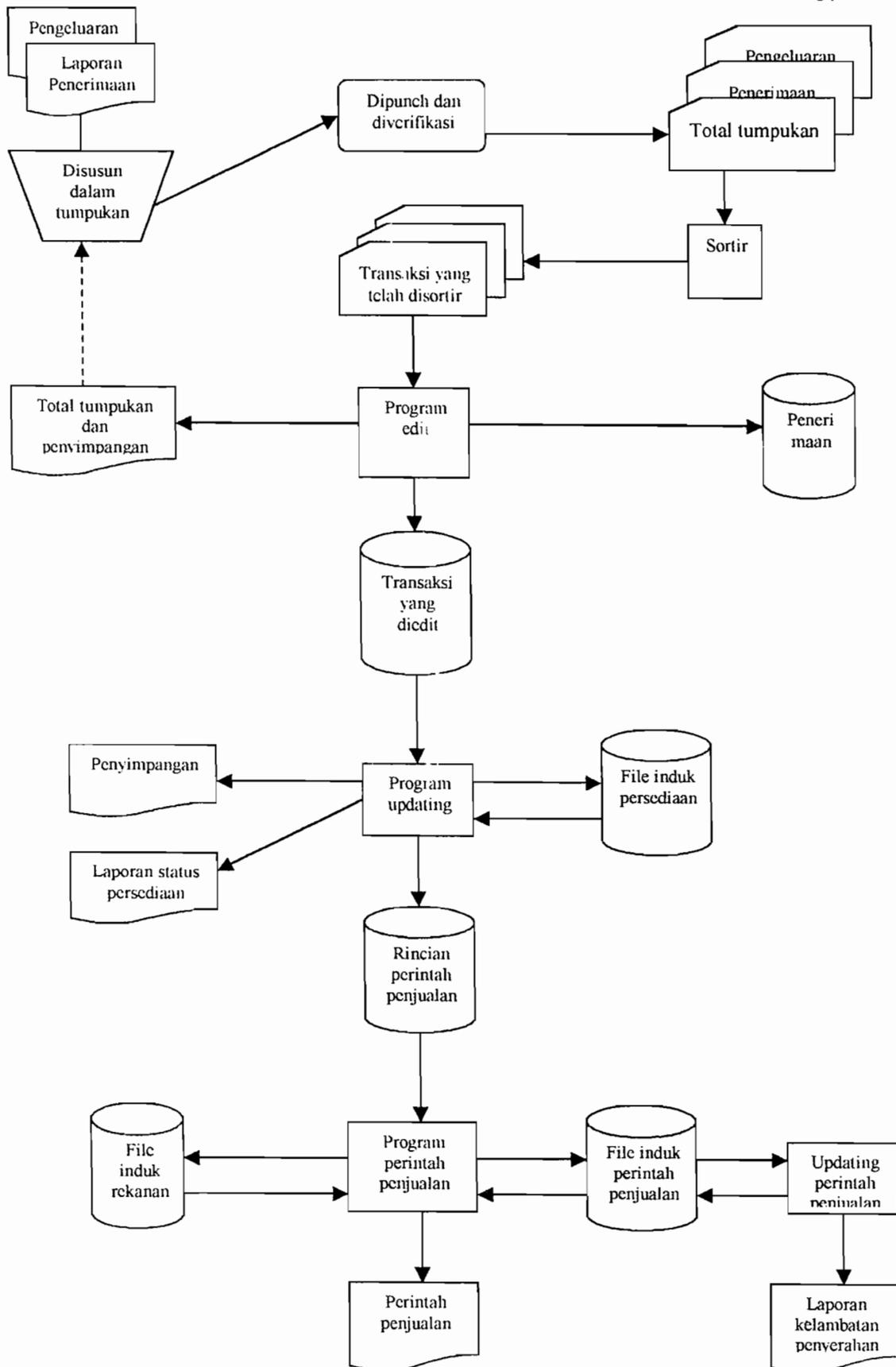
3. Pemesanan kembali :

- a) Kuantitas.
- b) Frekuensi.

4. Histori :

- a) Kuantitas yang terjual bulun lalu sampai dengan 12 bulan lalu.
- b) Persediaan rata-rata.
- c) Laba kotor periode berjalan.
- d) Laba kotor tahun berjalan sampai dengan hari ini.

Program perintah penjualan berisikan data mengenai nama, alamat dan masa pesanan rekanan yang diambil dari file induk rekanan dan data perintah penjualan yang diambil dari file rincian perintah penjualan untuk menyusun file induk perintah penjualan. Kemudian program tersebut mencetak perintah penjualan dan selanjutnya mengupdate secara periodik file induk perintah penjualan sesuai dengan pengeluaran barang. Hal ini disebabkan file induk perintah penjualan tersebut berisikan data mengenai masa pesan dan data perintah penjualan. Untuk itu program *updating* penjualan dapat menetapkan barang-barang yang terlambat diserahkan dan mencetak laporan keterlambatan penyerahan barang.



Gambar 5.2 Bagan alir sistem pengendalian persediaan produk jadi
 Sumber : PT SUCACO, Tbk

B. Struktur Pengendalian Intern dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk Persediaan Barang Jadi di PT SUCACO, Tbk, Jakarta.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh pihak PT SUCACO, Tbk dapat diketahui unsur-unsur pengendalian yang telah diterapkan

oleh PT SUCACO, Tbk yang meliputi pengendalian umum, pengendalian aplikasi, pengendalian ketaatan dan pengendalian kompensasi. Berikut ini adalah unsur-unsur pengendalian yang telah diterapkan oleh PT SUCACO, Tbk :

1. Pengendalian Umum.

Pengendalian umum terdiri dari :

a. Organisasi.

Pengendalian organisasi yang telah diterapkan PT SUCACO, Tbk meliputi :

- Struktur organisasi yang mencakup bagian pengolahan data.
- Kedudukan bagian pengolahan data yang cukup tinggi dalam struktur organisasi untuk dapat independen terhadap bagian lain.
- Adanya pemisahan antara fungsi pengolahan data pada bagian PDE dengan departemen pemakai.

b. Pemisahan Tugas.

Pengendalian pemisahan tugas yang telah diterapkan PT SUCACO, Tbk, meliputi :

- Adanya tugas dan tanggungjawab yang jelas dan tertulis dalam fungsi-fungsi yang ada di bagian pengolahan data.
- Adanya pemisahan fungsi antara *programmer* dengan *operator*.

- Adanya pemisahan fungsi antara sistem manajer dengan *programmer*.
- Adanya pemisahan antara fungsi DBA dan data / *programmer librarian* maupun *programmer*.
- Adanya pemisahan fungsi antara manajer dengan *operator*.

c. Kepegawaian.

Pengendalian kepegawaian yang telah diterapkan PT SUCACO, Tbk meliputi :

- Adanya ketentuan tertulis tentang persyaratan ketrampilan bagi setiap posisi yang ada di bagian pengolahan data.
- Mendukungnya latar belakang pendidikan setiap pegawai.
- Adanya program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan personil bagian pengolahan data.
- Adanya evaluasi periodik yang berdasarkan kriteria yang ada terhadap kinerja para personil.

d. Pengendalian Operasi.

Pengendalian operasi yang telah diterapkan PT SUCACO, Tbk meliputi :

- Adanya penjadwalan terhadap operasi komputer sehingga dapat diselesaikan tepat waktu dan efisien.
- Adanya penetapan yang bertanggungjawab untuk mengelola media komputer.
- Adanya prosedur pengolahan media komputer dalam rangka melindungi data dari penyalahgunaan / kerusakan.

- Adanya standar penggunaan identifikasi terhadap seluruh media magnetis yang dipergunakan.

e. *Physical, Logical Access dan Physical Security.*

Pengendalian *physical, logical access* dan *physical security* yang telah diterapkan PT SUCACO, Tbk meliputi :

- Adanya penetapan personil yang bertanggungjawab mengenai masalah *physical* dan *logical access*.
- Adanya pemisahan lokasi antara ruang komputer dengan bagian lain.
- Keberadaan ruang komputer yang tidak mencolok.
- Adanya pemisahan antara ruang *programming* dengan ruang operasi.
- Keadaan semua ruang komputer yang selalu terkunci setiap saat.
- Adanya metode pembatasan akses terhadap ruang fasilitas *library* yang ada.
- Adanya instalasi komputer yang kritis dipakai metode pengawasan yang lebih ketat mengenai pembangunan *physical access*.
- Keberadaan terminal yang berada di luar lokasi bagian pengolahan data dan di lokasi yang aman.
- Adanya pendampingan terhadap individu yang bukan staff bagian data bila masuk ruang komputer / *storage / library*.
- Pemberian *user-ID* yang telah di lokasikan *access previlage* sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- Adanya prosedur *log-in* pegawai di haruskan memberikan *user-ID* dan *password*.

- Adanya pembatasan kesalahan dalam prosedur *log-in* sebelum terjadi penolakan.
- Adanya fasilitas *automatic log-off*.
- Adanya fungsi yang mengolah pemberian *user-ID* berikut *password* dan *access previlage*.
- Keberadaan *password table* dalam bentuk *file* komputer.
- Keberadaan peraturan tentang kerahasiaan *password*.
- Adanya prosedur yang harus dievaluasi secara periodik tentang aktivitas yang tidak diotorisasi.
- Keberadaan lokasi instalasi komputer yang aman dari gangguan atau bencana dari luar ruangan.
- Keberadaan konstruksi bangunan instalasi komputer yang terbuat dari bahan yang tidak rawan api / mudah rusak.

f. *Eviromental Control*.

Pengendalian *eviromental control* yang telah diterapkan PT SUCACO, Tbk meliputi :

Ruang komputer yang telah dilengkapi alat pendeteksi dan pencegah kebakaran serta dilakukan pemeliharaan secara berkala terhadap APK (Alat Pemadam Kebakaran) yang ada di ruag komputer / fasilitas *back-up library*. Adanya prosedur tertulis tentang tata cara penanganan kebakaran khusus untuk lingkungan informasi dan diadakannya pelatihan dalam menghadapi bahaya kebakaran. Ruang komputer juga telah dilengkapi alat pendingin serta alat ukur kelembaban, dan komputer utama yang dipakai oleh

perusahaan adalah komputer utama yang telah mempergunakan UPS (*Uninterruptible Power Supply*).

g. Pemulihan Masalah.

Pengendalian pemulihan masalah yang telah diterapkan PT SUCACO, Tbk meliputi :

Adanya prosedur *back-up* yang memadai terhadap data / aplikasi kritis, dan cadangan perangkat keras yang memadai untuk menjalankan serta tersedianya *offsite storage* untuk menyimpan *back-up* data aplikasi / dokumen yang penting.

h. Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem.

Pengendalian pengembangan dan pemeliharaan sistem yang telah diterapkan PT SUCACO, Tbk meliputi :

- Adanya prosedur tertulis yang baku yang dipakai dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem.
- Adanya keterlibatan *user* dalam pengembangan sistem.
- Adanya permintaan *user* untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem.
- Adanya otorisasi tertulis dari pejabat berwenang untuk setiap perubahan program.
- Adanya dokumentasi yang cukup untuk setiap aplikasi yang ada.
- Adanya standar dalam pembuatan *flowchart*, *decesion table*, daftar kata, singkatan dan dokumentasi.
- Adanya dokumentasi yang cukup di setiap aplikasi yang ada.

- Adanya pemisahan antara dokumentasi sistem, dokumentasi program, dokumentasi operasi dan pembatasan akses atas dokumentasi tersebut.
- Adanya keterlibatan SPI dalam setiap pengembangan sistem.
- Adanya pengembangan sistem yang berdasarkan metodologi yang efisien dan efektif.

i. Pengendalian Perangkat Keras dan *Operating System*.

Pengendalian perangkat keras dan *operating system* yang telah diterapkan PT SUCACO, Tbk meliputi :

- Keberadaan *hardware* yang memiliki pengendalian yang memadai untuk mendeteksi adanya kerusakan *hardware*.
- Adanya *operating system* yang memiliki pengendalian untuk mendeteksi ketidakwajaran yang timbul dalam penggunaan *resources* komputer.
- Adanya jaminan dari *vendor* atas *hardware* maupun *software* yang baru diteliti.

2. Pengendalian Aplikasi

Pengendalian aplikasi terdiri dari :

a. Input.

Pengendalian input yang telah diterapkan PT SUCACO, Tbk meliputi :

- Adanya prosedur penyiapan data yang harus ditaati oleh *user*, termasuk perubahan permanen, semi permanen, maupun koreksi data untuk menjamin seluruh transaksi telah direkam.
- Adanya prosedur untuk menjamin seluruh transaksi yang masuk dan terekam dalam komputer adalah transaksi yang terotorisasi dan sah.

- Telah terdapat prosedur yang menjamin seluruh transaksi yang terotorisasi telah direkam secara akurat ke dalam media komputer.

b. Proses.

Pengendalian proses yang telah ada di PT SUCACO, Tbk meliputi:

- Terdapatnya prosedur yang menjamin seluruh transaksi yang telah terotorisasi telah di proses.
- Adanya prosedur yang menjamin seluruh transaksi yang telah terotorisasi di proses secara akurat.
- Keberadaan *source document* asli telah disimpan untuk jangka waktu tertentu sehingga memungkinkan dilakukannya rekonstruksi data.

c. Output.

Pengendalian output yang telah ada di PT SUCACO, Tbk meliputi :

- Adanya prosedur yang menjamin output selalu di *review* oleh *user* manajemen untuk menentukan kelengkapan akurasi dan konsistensi.
- Terdapatnya metode yang meyakinkan prosedur pengendalian telah mencakup kelengkapan, akurasi dan keabsahan selalu dijalankan.
- Terdapatnya kebijakan dan prosedur yang mengatur berapa lama data / dokumen persediaan barang jadi disimpan sebelum data / dokumen tersebut dimusnahkan.
- Keberadaan jumlah persediaan barang jadi yang tersedia mencukupi kebutuhan pelanggan perusahaan.
- Ketepatan waktu informasi persediaan barang jadi disajikan.
- Pengaturan transaksi retur dan penyesuaian yang lain dengan baik.

- Adanya laporan aktivitas produksi.

3. Pengendalian Ketaatan.

Pengendalian ketaatan yang telah ada di PT SUCACO, Tbk meliputi :

- Dilakukannya test data di bagian pengolahan data perusahaan.
- Adanya petunjuk *main menu* di bagian pengolahan data perusahaan.
- Adanya *edit menu*.
- Keberadaan kesalahan yang sudah diperbaiki dapat dilihat kembali.
- Keberadaan sinyal-sinyal tanda-tanda kesalahan dalam memasukkan data.

4. Pengendalian Kompensasi.

Pengendalian kompensasi yang telah ada di PT SUCACO, Tbk meliputi :

- Tidak adanya kolusi di bagian pengolahan data.
- Adanya *review* atas hasil kerja karyawan.
- Keberadaan karyawan yang telah mempunyai pengalaman yang cukup memadai disesuaikan dengan tugasnya.

Dari pengendalian-pengendalian yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner telah diisi dengan jawaban “YA” yang mengindikasikan bahwa pengendalian tersebut telah dilaksanakan di PT SUCACO, Tbk. Dan terdapat empat pertanyaan yang dijawab “TIDAK”, yaitu pengendalian *physical, logical access* dan *physical security* tentang keharusan untuk mengubah *password* apabila telah melewati batas umur tertentu, pengendalian perangkat keras dan *operating system* tentang asuransi terhadap *hardware* yang memiliki tingkat resiko tinggi atas kerusakan, dan pengendalian kompensasi tentang tidak adanya kolusi di bagian pengolahan

data dan penilaian tingkat kejujuran karyawan. Dalam kondisi normal, tidak dibaliknya *password* apabila telah melewati batas umur tertentu sebenarnya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Pengaruh signifikan baru akan timbul jika terjadi kecurangan operasional yang mungkin dapat dilakukan oleh karyawan yang tidak bertanggungjawab.

Kemudian tidak adanya asuransi terhadap *hardware* yang memiliki tingkat resiko tinggi atas kerusakan dalam kondisi normal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Pengaruh signifikan baru akan timbul jika terjadi kerusakan pada *hardware* (baik kerusakan yang dapat diperbaiki maupun kerusakan permanen) yang tentu saja membutuhkan biaya perbaikan atau biaya penggantian *hardware* yang baru. Jika perusahaan mengasuransikan *hardware* yang dimiliki, maka perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang mungkin tidak dianggarkan sebelumnya.

Selanjutnya tidak adanya kolusi di bagian pengolahan data dalam kondisi normal memiliki pengaruh yang signifikan hal ini disebabkan jika ada kolusi di bagian pengolahan data maka ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk tidak adanya penilaian tingkat kejujuran karyawan dalam kondisi normal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Hal ini disebabkan jika dalam perusahaan diadakan penilaian tingkat kejujuran karyawan maka dalam perusahaan itu tingkat terjadinya Kolusi Korupsi Nepotisme sangat kecil.

Dari kondisi-kondisi yang ada dapat dikatakan bahwa pengendalian umum, pengendalian aplikasi, pengendalian ketaatan dan pengendalian kompensasi yang terdapat di PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk (PT SUCACO, Tbk) Jakarta sudah baik.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT SUCACO, Tbk Jakarta terhadap sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada persediaan barang jadi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi dengan komputer yang ada di PT SUCACO Tbk telah dirangkai secara *on-line* dan dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi.
2. Sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang berbasiskan komputer di PT SUCACO Tbk sudah baik berdasarkan hasil dari kuesioner yang meliputi :
 - 1) Pengendalian umum yang meliputi pengendalian organisasi, pemisahan tugas, kepegawaian, operasi, *physical, logical access, dan physical security, enviromental control*, pemulihan masalah, pengembangan dan pemeliharaan sistem serta perangkat keras dan *operating system* sudah baik.
 - 2) Pengendalian aplikasi yang meliputi pengendalian input, proses, dan output juga sudah baik.
 - 3) Pengendalian ketaatan sudah baik.
 - 4) Pengendalian kompensasi juga sudah baik.

B. Keterbatasan Penelitian.

Kesimpulan di atas diambil berdasarkan pada hasil pengisian kuesioner dengan anggapan bahwa data yang diperoleh telah diterapkan oleh PT SUCACO Tbk dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dalam penelitian yaitu responden yang mengisi kuesioner adalah manajer bagian produksi dan tidak dapat mengkonfirmasi hasil kuesioner dengan wawancara yang lebih mendalam dengan manajer bagian sistem informasi (Management Information Quality System). Sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku terbatas pada perolehan data yang diterima dari responden.

C. Saran.

Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya *password* secara berkala selalu diganti untuk menghindari kecurangan yang memungkinkan dilakukan oleh karyawan.
2. Mengasuransikan *hardware* yang dimiliki oleh perusahaan agar perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang mungkin tidak dianggarkan.
3. Mengadakan penilaian tingkat kejujuran pada karyawan agar tingkat terjadinya Kolusi Korupsi Nepotisme sangat kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (1994). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE.
- Bodnar, George H., dan Hopwood, Willlliam S. (2000). *Sistem informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brecht, H. David, and Martin, Merle P. (1996). *Accounting Information Systems: The Challenge of Extending Their Scope to Business and Information Strategy*. *Accounting Horizon*.10 (4), 16-22.
- Date, C.J. (1988). *An Introduction to Database Systems*, 4th Edition, vol.1. Canada: Addison Wesley Publishing Company.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan (Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H.M. (1999). *Analisa dan Perancangan Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur, Teori, dan Praktek Aplikasi Bisnis (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto, H.M. (1997). *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi (1997). *Sistem Akuntansi (Edisi ke-3)*. Yogyakarta: BPFE.
- Rofelawaty, Budi (2000). *Tantangan Sistem Informasi Akuntansi dalam Rangka Mengembangkan Bisnis dan Strategi Informasi*. *Media Akuntansi*. VII (II), 2-7.
- Romney, Steinbart, and Cushing (1997). *Accounting Information Systems (7th Edition)*. New York: Addison Wesley Long Man, Inc.

- Simanjuntak, Daniel A. (1995). *Implikasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Kompute Terhadap Pengendalian Persediaan*. Widya Dharma. Edisi Khusus Desember, 17-32.
- Tugiman, Hiro (1995). *Pengantar Audit Sistem Informasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Turban, Mclean, and Wetherbe (1996). *Information Technology for Management*. New York: John Wiley And Sons Inc.
- Whitten, Jeffrey L., and Bentley, Lonnie D. (1998). *Systems Analysis and Design Methods*, 4th Edition. Boston: Irwin McGraw Hill.
- Widjajanto, Nugroho (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Wilkinson, Joseph W., and Cerullo, Michael. J. (1997). *Accounting Informations Systems. Essential Concepts aand Application*, 3rd Edition. New York: John Wiley And Sons Inc.



DAFTAR PERTANYAAN

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.

1. Perusahaan didirikan oleh siapa, tahun berapa, dan di mana ?
2. Apa bentuk perusahaan sewaktu berdiri ?
3. Dengan akte notaris siapa dan nomor berapa ?
4. Apa alasan perusahaan didirikan ?
5. Apa dasar pemilihan letak perusahaan ?
6. Berapa luas tanah yang ditempati perusahaan ?
7. Siapa direktur perusahaan ?

B. Struktur Organisasi Perusahaan.

8. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
9. Bagaimana tugas dan wewenang masing-masing bagian ?

C. Prosedur yang Terkait.

10. Fungsi-fungsi apa saja yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi ?
11. Bagaimana prosedur persediaan barang jadi dijalankan ?
12. Bagaimana bagan alir dokumen prosedur sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi di perusahaan ?
13. Bagaimana prosedur pengendalian interen sistem informasi akuntansi terhadap persediaan barang jadi ?

**Kuesioner Struktur Pengendalian Intern Persediaan Barang
Jadi Berbasis Komputer**

Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
A. Pengendalian Umum			
1. Organisasi			
a. Apakah terdapat struktur organisasi formal yang mencakup bagian pengolahan data ?	✓		
b. Apakah kedudukan bagian pengolahan data cukup tinggi dalam struktur organisasi untuk dapat independen terhadap bagian lain ?	✓		
c. Apakah ada pemisahan yang jelas antara fungsi pengolahan data pada bagian PDE dengan departemen pemakai ?	✓		
2. Pemisahan Tugas			
a. Apakah terhadap fungsi - fungsi yang ada di bagian pengolahan data telah terdapat uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan tertulis ?	✓		
b. Apakah terdapat pemisahan fungsi antara <i>programmer</i> dengan <i>operator</i> ?	✓		
c. Apakah terdapat pemisahan fungsi antara sistem manajer dengan <i>programmer</i> ?	✓		

Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
d. Apakah terdapat fungsi DBA (Data Base Administration) yang terpisah dari data/ <i>programmer librarian</i> maupun <i>programmer</i> ?	✓		
e. Apakah terdapat pemisahan fungsi antara sistem manajer dengan <i>operator</i> ?	✓		
3. Kepegawaian			
a. Apakah terdapat ketetapan tertulis tentang persyaratan ketrampilan bagi setiap posisi yang ada di bagian pengolahan data ?	✓		
b. Apakah latar belakang pendidikan setiap pegawai telah mendukung pekerjaannya ?	✓		
c. Apakah terdapat program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan personil bagian pengolahan data ?	✓		
d. Apakah terdapat evaluasi periodik berdasarkan kriteria yang ada terhadap kinerja para personil ?	✓		

Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
4. Pengendalian Operasi			
a. Apakah terhadap seluruh operasi komputer telah dilakukan penjadwalan sehingga dapat diselesaikan tepat waktu dan efisien ?	✓		
b. Apakah telah ditetapkan staf yang bertanggung jawab untuk mengelola media komputer ?	✓		
c. Apakah telah terdapat prosedur pengolahan media komputer dalam rangka melindungi data dari penyalahgunaan/kerusakan ?	✓		
d. Apakah terdapat standar penggunaan identifikasi terhadap seluruh media <i>magnetis</i> yang dipergunakan ?	✓		
5. <i>Physical, Logical Access dan Physical Security</i>			
a. Apakah telah ditetapkan personil yang bertanggung jawab mengenai masalah <i>Physical dan Logical Access</i> ?	✓		
b. Apakah lokasi dari ruang komputer telah terpisah dengan bagian lain ?	✓		
c. Apakah keberadaan ruang komputer tidak mencolok ?	✓		
d. Apakah terdapat pemisahan antara ruang programming dengan ruang operasi ?	✓		
e. Apakah semua ruang komputer selalu terkunci setiap saat ?	✓		

Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
f. Apakah terdapat metode pembatasan akses terhadap ruang fasilitas <i>library</i> yang ada ?	✓		
g. Apakah terdapat instalasi komputer yang kritis dipakai metode pengawasan yang lebih ketat mengenai pembangunan <i>Physical access</i> ?	✓		
h. Apakah terhadap terminal yang berada di luar lokasi bagian pengolahan data telah ditempatkan di lokasi yang aman ?	✓		
i. Apakah terhadap individu yang bukan staff bagian pengelolaan data selalu didampingi bila mereka masuk ruang komputer <i>storage/library</i> ?	✓		
j. Apakah kepada setiap pegawai yang berkepentingan telah diberikan <i>user-ID</i> yang unik ?	✓		
k. Apakah pada setiap <i>user-ID</i> telah di lokasikan <i>access privilege</i> yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya ?	✓		
l. Apakah prosedur <i>log-in</i> pegawai diharuskan memberikan <i>user-ID</i> dan <i>password</i> ?	✓		
m. Apakah terdapat pembatasan kesalahan dalam prosedur <i>log-in</i> sebelum terjadi penolakan ?	✓		

Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
n. Apakah terdapat fasilitas <i>automatic log-off</i> bilamana dalam jangka waktu tertentu tidak terdapat aktivitas pada terminal ?	✓		
o. Apakah terdapat fungsi yang mengolah pemberian <i>user-ID</i> berikut <i>password</i> serta <i>access privilege</i> tidak dirangkap oleh <i>programmer/ operator</i> ?	✓		
p. Apakah <i>password table</i> tidak terdapat dalam bentuk <i>hardcopy</i> dan hanya dalam bentuk <i>file</i> komputer yang telah di-enkripsi ?	✓		
q. Apakah ^{ada} peraturan pemakaian <i>password</i> dalam menjamin bahwa tidak terdapat kemungkinan suatu <i>password</i> diketahui oleh pihak lain ?	✓		
r. Apakah terdapat keharusan untuk mengubah <i>password</i> apabila telah melewati batas umur tertentu ?		✓	
s. Apakah terdapat prosedur yang secara periodik mengharuskan dilakukan evaluasi dalam rangka mengidentifikasi dan mengatasi aktivitas yang tidak diotorisasi ?	✓		
t. Apakah lokasi instalasi komputer telah cukup aman dari kemungkinan gangguan maupun bencana dari luar ruangan ?	✓		

<p>u. Apakah konstruksi bangunan instalasi komputer terbuat dari bahan yang tidak rawan api/mudah rusak ?</p>	<input checked="" type="checkbox"/>		
<p>6. Eviromental Control</p>			
<p>a. Apakah ruang komputer telah dilengkapi alat pendeteksi dan pencegah kebakaran ?</p>	<input checked="" type="checkbox"/>		
<p>b. Apakah APK (Alat Pemadam Kebakaran) yang terdapat diruang komputer/fasilitas <i>back-up library</i> telah dilakukan pemeliharaan secara berkala ?</p>	<input checked="" type="checkbox"/>		
<p>c. Apakah terdapat prosedur tertulis mengenai tata cara penanganan kebakaran khusus untuk lingkungan informasi ?</p>	<input checked="" type="checkbox"/>		
<p>d. Apakah telah terdapat pelatihan dalam rangka menghadapi bahaya kebakaran ?</p>	<input checked="" type="checkbox"/>		
<p>e. Apakah ruang komputer telah dilengkapi dengan alat pendingin serta alat ukur kelembaban ?</p>	<input checked="" type="checkbox"/>		
<p>f. Apakah terdapat komputer utama yang telah dipergunakan UPS (<i>Uninterruptible Power Supply</i>) untuk komputer utama yang dipakai oleh perusahaan ?</p>	<input checked="" type="checkbox"/>		

<p>7. Pemulihan Masalah</p> <p>a. Apakah telah terdapat prosedur <i>back-up</i> yang memadai terhadap data/aplikasi kritis ?</p> <p>b. Apakah terdapat cadangan perangkat keras yang memadai untuk menjalankan aplikasi yang kritis apabila perangkat yang ada tidak dapat dipergunakan ?</p> <p>c. Apakah telah tersedia <i>offsite storage</i> untuk menyimpan <i>back-up</i> data aplikasi/dokumen yang penting ?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
<p>8. Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem</p> <p>a. Apakah terdapat prosedur tertulis yang baku yang dipakai dalam melakukan pengembangan dan pemeliharaan sistem ?</p> <p>b. Apakah terdapat keterlibatan user dalam pengembangan sistem ?</p> <p>c. Apakah pengembangan dan pemeliharaan sistem berdasarkan permintaan <i>user</i> ?</p> <p>d. Apakah untuk setiap perubahan program telah terdapat otorisasi tertulis dari pejabat yang berwenang ?</p> <p>e. Apakah terdapat dokumentasi yang cukup untuk setiap aplikasi yang ada ?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

<p>f. Apakah terdapat standar dalam pembuatan : <i>flowchart</i>, <i>decision table</i>, daftar kata, singkatan dan dokumentasi ?</p>	<p>✓</p>		
<p>g. Apakah terdapat setiap aplikasi yang ada telah terdapat dokumentasi yang cukup ?</p>	<p>✓</p>		
<p>h. Apakah telah terdapat pemisahan antara dokumentasi sistem, dokumentasi program, dokumentasi operasi dan pembatasan akses atas dokumentasi tersebut ?</p>	<p>✓</p>		
<p>i. Apakah SPI telah dilibatkan dalam setiap pengembangan sistem ?</p>	<p>✓</p>		
<p>j. Apakah pengembangan sistem telah berdasarkan metodologi yang efisien dan efektif ?</p>	<p>✓</p>		
<p>9. Pengendalian Perangkat Keras dan Operating System</p>			
<p>a. Apakah hardware yang dipergunakan dalam operasi telah memiliki pengendalian yang memadai untuk mendeteksi adanya kerusakan <i>hardware</i> ?</p>	<p>✓</p>		
<p>b. Apakah <i>operating system</i> yang dipakai telah memiliki pengendalian yang cukup untuk mendeteksi ketidakwajaran yang timbul dalam penggunaan <i>resources</i> komputer ?</p>	<p>✓</p>		

<p>c. Apakah terdapat jaminan dari <i>vendor</i> atas <i>hardware</i> maupun <i>software</i> yang baru diteliti ?</p>	<p>✓</p>		
<p>d. Apakah terdapat asuransi terhadap <i>hardware</i> yang memiliki tingkat resiko tinggi atas kerusakan ?</p>		<p>✓</p>	
<p>B.Pengendalian Aplikasi</p>			
<p>1. Input</p>			
<p>a. Apakah terdapat prosedur penyiapan data yang harus ditaati oleh <i>user</i>, termasuk perubahan permanen, semi permanen maupun koreksi data untuk menjamin seluruh transaksi telah terekam ?</p>	<p>✓</p>		
<p>b. Apakah terdapat prosedur untuk menjamin bahwa seluruh transaksi yang masuk dan terekam dalam komputer adalah hanya transaksi yang telah terotorisasi secara sah ?</p>	<p>✓</p>		
<p>c. Apakah terdapat prosedur yang menjamin bahwa seluruh transaksi yang telah terotorisasi telah direkam secara akurat ke dalam media komputer ?</p>	<p>✓</p>		
<p>2. Proses</p>			
<p>a. Apakah terdapat prosedur yang dapat menjamin bahwa seluruh transaksi yang telah terotorisasi telah diproses ?</p>	<p>✓</p>		

<p>b. Apakah terdapat prosedur yang dapat menjamin bahwa seluruh transaksi telah diotorisasi telah diproses secara akurat ?</p>	<p>✓</p>		
<p>c. Apakah <i>source document</i> asli telah disimpan untuk jangka waktu tertentu sehingga memungkinkan dilakukannya rekonstruksi data ?</p>	<p>✓</p>		
<p>3 Output</p>			
<p>a. Apakah terdapat prosedur yang dapat menjamin bahwa output dari sistem informasi selalu direview oleh <i>user</i> manajemen untuk menentukan kelengkapan, akurasi dan konsistensi ?</p>	<p>✓</p>		
<p>b. Apakah terdapat suatu metode dalam menyakinkan bahwa prosedur pengendalian yang mencakup kelengkapan, akurasi dan keabsahan selalu dijalankan ?</p>	<p>✓</p>		
<p>c. Apakah terdapat kebijakan dan prosedur yang mengatur lamanya suatu data/dokumen harus disimpan sebelum data/dokumen tersebut dimusnahkan ?</p>	<p>✓</p>		
<p>d. Apakah jumlah persediaan barang jadi yang tersedia dapat mencakup kebutuhan pelanggan perusahaan ?</p>	<p>✓</p>		
<p>e. Apakah informasi persediaan barang jadi disajikan dengan tepat ?</p>	<p>✓</p>		

f. Apakah ada pengaturan transaksi retur dan transaksi penyesuaian yang lain dengan baik ?	✓		
g. Apakah ada laporan aktivitas produk ?	✓		
C. Pengendalian Ketaatan			
a. Apakah di bagian pengolahan data perusahaan telah dilakukan test data ?	✓		
b. Apakah di bagian pengolahan data perusahaan telah ada petunjuk main menu ?	✓		
c. Apakah ada edit menu ?	✓		
d. Apakah kesalahan yang sudah diperbaiki dapat dilihat lagi ?	✓		
e. Apakah ada sinyal-sinyal tanda kesalahan dalam memasukan data ?	✓		
D. Pengendalian Kompensasi			
a. Apakah di bagian pengolahan data pernah terjadi kolusi ?		✓	
b. Apakah terdapat penilaian tingkat kejujuran pada karyawan ?		✓	
c. Apakah terdapat review atas hasil kerja karyawan ?	✓		
d. Apakah para karyawan telah mempunyai pengalaman yang cukup memadai sesuai dengan tugasnya ?	✓		

Jakarta, 27-01-2016



Rayu Horuwon

LAMPIRAN



PT SUCACO Tbk

SUPREME CABLE MANUFACTURING CORP.



CERT. No.: ID03/0168

SURAT KETERANGAN

No. : 205 / Pers / Ket / V / 2004

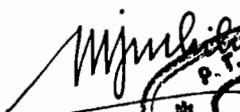
Yang bertanda tangan dibawah ini selaku Manager Personalia PT. SUCACO, Tbk yang beralamat di Jalan Daan Mogot Km. 16 Kalideres Jakarta Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Lucia Luce Noviyati

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Research di PT. SUCACO, Tbk. dari tanggal **19 Januari 2004** s/d. **31 Januari 2004**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 Mei 2004



ADRI MAXUS
Manager Personalia

CC : - Arsip.



ORDER PRODUKSI

Tanggal: 3/12/2003

Nomor OP.	: 12-4053-0017 (P5)	Jumlah Order	: 2,000.00 M
Jenis Produk	: NYMHYrd-I 300/500V	Nama Pelanggan	: SUCACO (BW), PT
Tegangan	:	No. Kontrak / PO	: SCC.03.12.03(BW)
Ukuran	: 4x2.5 mm2(f)	Nama Proyek	:
No. ID	:	Lokasi	:
No. Design Sheet	: 0150272-00 P1000003300	Indent	:
Standar Packing	20 X 100		
Tipe Drum			
Jenis Pengujian	:0000 Fact	Penandaan Kemasan	:002 Penandaan Standar Khusus Peti Kayu
Jenis Kemasan	:100 Peti Kayu / Coilan	Tgl. Penyerahan Barang Jadi	: 08/01/2004
<i>HR</i> Sales Manager	<i>HR</i> PQA Manager	<i>HR</i> Procurement Manager	<i>HR</i> Production Manager
<i>Henny Rosellinny</i> (Henny Rosellinny) Tgl: 3/12/2003	<i>HR</i> 5/12/2003 () Tgl:	<i>HR</i> () Tgl: 9-12-2003	<i>HR</i> () Tgl: 10/12/2003
Catatan : Penyerahan barang jadi : Desember 2003	Catatan :	Catatan :	Catatan :
1. Produksi (Putih)	2. PQA (Merah)	3. Procurement (Hijau)	4. Sales (Kuning)
			Model : OP-02



ORDER PRODUKSI

Tanggal: 3/12/2003

Nomor OP.	: 12-5531-0001 (P5)	Jumlah Order	: 7,000.00 M
Jenis Produk	: NYHYH 450/750 V	Nama Pelanggan	: SUCACO (BW), PT
Tegangan	:	No. Kontrak / PO	: SCC.03.12.03(BW)
Ukuran	: 3x6 mm2(f) "I"	Nama Proyek	:
No. ID	:	Lokasi	:
No. Design Sheet	: P500004100	Indent	:
Standar Packing	7 X 1000		
Tipe Drum	S1080		
Jenis Pengujian	:0000 Fact	Penandaan Kemasan	: Standar, tutup non
Jenis Kemasan	:000 Drum Kayu, tutup penuh, tanpa plastik	Tgl. Penyerahan Bara	di :
<i>HR</i> Sales Manager	<i>HR</i> PQA Manager	<i>HR</i> Procurement Ma	<i>HR</i> Produc
<i>Henny Rosellinny</i> (Henny Rosellinny) Tgl: 3/12/2003	<i>HR</i> 5/12/2003 () Tgl:	<i>HR</i> () Tgl: 9-12-2003	() Tgl:
Catatan : Penyerahan barang jadi : Desember 2003	Catatan :	Catatan :	Catatan :
1. Produksi (Putih)	2. PQA (Merah)	3. Procurement (Hijau)	4. Sales (Kuning)

LABEL DRUM NO. 3

14/02/2003

No. O.P	12-6306-0001	No. Lot	9001
Jenis	NYHYH 450/750 V	Panjang	2,500.00 m
Ukuran	2x0.75 mm ² (f) I	TU. Drum	1007
Order	5,000 m	Test. Type No	0000
No. D.S	PS00004200	Pack Mark Type No.	100 / 002
No. Kontrak			
Proyeksi			
Kode Drum			

Dimensi	115x115x88 cm	Bruto	374 Kg
	(1.164 M3)	Netto	290 Kg

Proses	010-Tand	020-FnTs	030-Pack			
Mesin	12811	15510	56100			
Tanggal	-		-	-		-
Operator						
Catatan						

No. O.P	12-6306-0001	Prs	030-Pack	No.	9001	p
Panjang (P)	2,500.00m	Msn (P)	56100	Drum (P)	1007	
Panjang (R)	- m	Msn (R)	-	Drum (R)		
Extra	0.0 m	Tempat	-	Status	-	
NYHYH 450/750 V 2x0.75 mm ² (f) I				Msn. Brk		

No. O.P	12-6306-0001	Prs	020-FnTs	No.	9001	p
Panjang (P)	2,500.00m	Msn (P)	15510	Drum (P)	1007	
Panjang (R)	- m	Msn (R)	-	Drum (R)		
Extra	0.0 m	Tempat	-	Status	-	
NYHYH 450/750 V 2x0.75 mm ² (f) I				Msn. Brk	56100	

No. O.P	12-6306-0001	Prs	010-Tand	No.	9001	p
Panjang (P)	2,500.00m	Msn (P)	12811	Drum (P)	1007	
Panjang (R)	- m	Msn (R)	-	Drum (R)		
Extra	0.0 m	Tempat	-	Status	-	
NYHYH 450/750 V 2x0.75 mm ² (f) I				Msn. Brk	15510	

**PRODUCTION SCHEDULE ORDER BUILDING WIRE
BULAN : AGUSTUS 2003**

Form No. 16199001

JADUAL PROSES (Tgl)	NO	NO. OP.	JENIS	UKURAN	ORDER PRODUKSI		STD PAK (m)	KEBUTUHAN DRUM / PETI			KETERANGAN																				
					(m)	Ton Cu		TYPE	QTY	TOTAL																					
02-Agt-03 s/d 04-Agt-03	1	12-4205-0114	NYM	2 x 1.5	315,700	8.42	41 x 7700	1145	41	<table border="1"> <tr><th colspan="2">REKAPITULASI</th></tr> <tr><th>TYPE</th><th>QTY</th></tr> <tr><td>S09A</td><td>205</td></tr> <tr><td>S09B</td><td>440</td></tr> <tr><td>S09C</td><td>285</td></tr> <tr><td>S10B</td><td>160</td></tr> <tr><td>S11A</td><td>85</td></tr> <tr><td>1145</td><td>348</td></tr> <tr><td>115-T</td><td>76</td></tr> </table> <p>Karton box NYM 2 x 1.5 : 1400 pcs NYM 3 x 2.5 : 5000 pcs NYM 2 x 2.5 : 1200 pcs</p> <table border="1"> <tr><th colspan="2">PERHATIAN</th></tr> <tr><td>PENGADAAN MATERIAL DAN DRUM / PETI AGAR MENGACU, KEPADA JADUAL PROSES YANG ADA</td></tr> </table> <p>φ CU. WIRE 1.5 mm² = 1.36 mm 2.5 mm² = 1.75 mm 4 mm² = 2.21 mm 6 mm² = 2.68 mm 10 mm² = 3.48 mm</p>	REKAPITULASI		TYPE	QTY	S09A	205	S09B	440	S09C	285	S10B	160	S11A	85	1145	348	115-T	76	PERHATIAN		PENGADAAN MATERIAL DAN DRUM / PETI AGAR MENGACU, KEPADA JADUAL PROSES YANG ADA
REKAPITULASI																															
TYPE	QTY																														
S09A	205																														
S09B	440																														
S09C	285																														
S10B	160																														
S11A	85																														
1145	348																														
115-T	76																														
PERHATIAN																															
PENGADAAN MATERIAL DAN DRUM / PETI AGAR MENGACU, KEPADA JADUAL PROSES YANG ADA																															
	2	12-4205-0113	NYM	2 x 1.5	70,000	1.87	14 x 5000	115-T	14																						
05-Agt-03 s/d 16-Agt-03	3	12-4292-0198	NYM	3 x 2.5	655,200	43.69	117 x 5600	1145	117																						
	4	12-4292-0199	NYM	3 x 2.5	655,200	43.69	117 x 5600	1145	117																						
	5	12-4292-0197	NYM	3 x 2.5	250,000	16.67	50 x 5000	115-T	50																						
	6	12-4292-0200	NYM	3 x 2.5	200,000	13.34	200 x 1000	S09A	205																						
19-Agt-03 s/d 21-Agt-03	7	12-4207-0142	NYM	2 x 2.5	270,900	12.04	43 x 6300	1145	43																						
	8	12-4207-0141	NYM	2 x 2.5	60,000	2.67	12 x 5000	115-T	12																						
21-Agt-03 s/d 23-Agt-03	9	12-4314-0053	NYM	4 x 4	100,000	14.22	100 x 1000	S09C	105																						
	10	12-4294-0078	NYM	3 x 4	50,400	5.38	12 x 4200	1145	12																						
	11	12-4294-0079	NYM	3 x 4	75,000	8.00	75 x 1000	S09B	80																						
	12	12-7089-0287	NYY	4 x 4	120,000	17.07	120 x 1000	S09C	125																						
24-Agt-03 s/d 25-Agt-03	13	12-7091-0269	NYY	4 x 6	125,000	26.67	125 x 1000	S10B	130																						
	14	12-7171-0041	NYY	2 x 6	50,000	5.33	50 x 1000	S09C	55																						
25-Agt-03 s/d 26-Agt-03	15	12-7093-0246	NYY	4 x 10	50,000	17.78	50 x 1000	S11A	55																						
	16	12-7053-0075	NYY	3 x 10	25,000	6.67	25 x 1000	S11A	30																						
	17	12-7173-0022	NYY	2 x 10	25,000	4.45	25 x 1000	S10B	30																						
26-Agt-03 s/d 27-Agt-03	18	12-7087-0280	NYY	4 x 2.5	100,000	8.89	100 x 1000	S09B	105																						
	19	12-7047-0259	NYY	3 x 2.5	75,600	5.04	18 x 4200	1145	18																						
	20	12-7047-0258 *	NYY	3 x 2.5	25,000	1.67	... x ...	1145	...																						
	21	12-7047-0260	NYY	3 x 2.5	125,000	8.33	125 x 1000	S09B	130																						
28-Agt-03	22	12-7167-0100 *	NYY	2 x 2.5	25,000	1.11	... x ...	1145	...																						
	23	12-7167-0101	NYY	2 x 2.5	25,000	1.11	25 x 1000	S09B	30																						
29-Agt-03 s/d 30-Agt-03	24	12-7085-0148	NYY	4 x 1.5	50,000	2.67	50 x 1000	S09B	55																						
	25	12-7045-0138 *	NYY	3 x 1.5	25,000	1.00	... x ...	1145	...																						
	26	12-7045-0139	NYY	3 x 1.5	35,000	1.40	35 x 1000	S09B	40																						
	27	12-7165-0084 *	NYY	2 x 1.5	25,000	0.67	... x ...	1145	...																						
Total					3,608,000	279.83			1599																						

NB. (*) = Coil standard 50 m, Packaging peti type 1145.

BUILDING WIRE 1 AGUSTUS 2003

103
8
Arob Sunaryo

Soetrisno

LABEL MASALAH

No.

Form. 15022007 - Rev.. 00

Nomor : 1					Form. 15022007 - Rev.. 00
NO. OP.				TYPE & SIZE	
NO. LOT.	NO. SERI LOT.	NO. BOBIN / DRUM		PANJANG (M)	
NO. / URUTAN PROSES		MESIN		KODE MASALAH (*)	
LAPORKAN OLEH		NIK.		TANGGAL	

I MASALAH :

QA/PROD.CHIEF	QA INSP./F ROD. OP.

ENCANA TINDAKAN

TINDAKAN :

PROD. SP	
TGL.	
PROD. SPV. / PROD. CHIEF	
TGL.	
PROD. OP.	
TGL.	

II PERIKSA ULANG (QA) :

QA SPV.	
TGL.:	
QA INSP / QA CHIEF.	
TGL.:	
QA MANAGER	
TGL.:	

KEPUTUSAN :

Lihat Daftar Kode Masalah

LABEL MASALAH

No. :

Form : 15022007 - Rev.: 00

Nomor : 2					Form : 15022007 - Rev.: 00
NO. OP.				TYPE & SIZE	
NO. LOT.	NO. SERI LOT.	NO. BOBIN / DRUM		PANJANG (M)	
NO. / URUTAN PROSES		MESIN		KODE MASALAH (*)	
LAPORKAN OLEH		NIK.		TANGGAL	

MASALAH :

KEPUTUSAN :

CHIEF OP./CHIEF QA	PROD. SUPERVISOR	PRE ENGINEER	QA SUPERVISOR	QA MANAGER
TGL.:	TGL.:	TGL.:	TGL.:	TGL.:

Lihat Daftar Kode Masalah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Lucia Luce Noviyati.
Jenis Kelamin : Perempuan.
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 20 November 1978.
Agama : Katholik.
Status : Belum kawin.
Kebangsaan : Indonesia.
Alamat : Jl. Pembela Tanah Air Tr. 3 No. 1053
Yogyakarta 55244.

Pendidikan

Tahun 1985-1991 SD Negeri I Depok 2 Tengah.
Tahun 1991-1994 SMP Negeri 4 Depok 2 Tengah.
Tahun 1994-1997 SMK Negeri 25 Pasar Minggu Jakarta Selatan.
Tahun 1998-2004 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Agustus 2004



Lucia Luce Noviyati